

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONFLIK  
*BONDHOLDER SHAREHOLDER* PADA PERUSAHAAN NON  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

***INFLUENCE OF CONSERVATIF ACCOUNTING AND  
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON BONDHOLDER  
SHAREHOLDER CONFLICT OF NON FINANCIAL COMPANY  
LISTED IN BEI***

**ILHAM RAMADHAN  
8335129104**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**


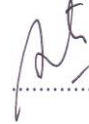
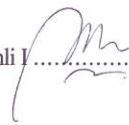


**Program Studi S1 Akuntansi Alih Program  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Jakarta  
2014**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENAGGUNG JAWAB  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus.  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak.</u> NIP. 19770617 200812 2 002	Ketua Penguji		18 Juni 2014
2. <u>Erika Takidah, SE., M.Si.</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Sekretaris		18 Juni 2014
3. <u>Ratna Anggraini ZR, SE,Akt,M.Si.,CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli I		18 Juni 2014
4. <u>Yunika Murdayanti, SE., M.Si., M.Ak.</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing I		18 Juni 2014
5. <u>M. Yasser Arafat, SE., Akt., MM</u> NIP. 19714013 200112 1 001	Pembimbing II		18 Juni 2014

Tanggal Lulus: 12 Juni 2014

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Ilham Ramadhan  
No. Reg : 8335129104

## ABSTRAK

*Ilham Ramadhan, 2014 ; Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik Bondholder Shareholder Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. Dosen Pembimbing : (I) Yunika Murdayanti, SE, M.Si., M.Ak ; (II) M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM.*

*Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh secara parsial antara konservatisme akuntansi terhadap konflik bondholder shareholder, 2) mengetahui pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap konflik bondholder shareholder, 3) mengetahui pengaruh secara simultan antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik bondholder shareholder. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pengamatan dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari situs resmi BEI. Untuk metode analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dari data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.*

*Hasil penelitian ini pada signifikansi 5% menunjukkan : 1) konservatisme akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap konflik bondholder shareholder; 2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap konflik bondholder shareholder ;3) konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap konflik bondholder shareholder. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 20,3% yang mengindikasikan model regresi tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.*

*Kata kunci : konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, dan konflik bondholder shareholder*

## **ABSTRACT**

**Ilham Ramadhan**, 2014; *Influence of Accounting Conservatism and Institutional Ownership On Bondholder Shareholder Conflict of Non Financial Company Listed In BEI*. Advisors: (I) Yunika Murdayanti, SE, M.Si., M.Ak; (II) M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM.

*This study aimed to: 1) determine the partial effect of accounting conservatism against bondholder shareholder conflict, 2) determine the partial effect of institutional ownership against bondholder shareholder conflict, 3) determine the simultaneously effect of accounting conservatism and institutional ownership against bondholder shareholder conflict. The research used a quantitative methodology. Observations were carried out using secondary data, that is data obtained from the official website of BEI. The method of data analysis using descriptive statistic, the classical assumption, and hypothesis testing. From the data collected and then processed and analyzed using multiple regression analysis to test the hypothesis at a significance level of 5%.*

*The results of this study at the 5% significance indicated: 1) accounting conservatism affected partially on the bondholder shareholder conflict, 2) institutional ownership had not affected partially on the bondholder shareholder conflict; 3) accounting conservatism and institutional ownership simultaneously affect the bondholder shareholder conflict. The adjusted R Square ( $R^2$ ) is 20,3% which indicates regression model is able to explain the influence of the independent variable on the dependent variable.*

*Keywords: accounting conservatism and institutional ownership, and bondholder shareholder conflict*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan sebagai tanda syukur Penulis kepada Allah SWT karena diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik *Bondholder Shareholder* Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI”** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Indra Pahala, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M,Ak selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan saran, masukan, serta motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM selaku Dosen Pembimbing II, yang memberikan waktunya dan dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan saran, masukan, serta motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Orang tua tercinta Mama, Bapak dan kedua kakak yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa tulus dan tanpa henti memberikan dukungan luar biasa baik moril maupun materil.
8. Seluruh teman-teman di S1 Akuntansi Alih Program 2012, para kakak senior, adik junior dan orang yang penulis sayangi Ririn Widyastuti yang selalu memberikan dorongan semangat maupun doa.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. <i>Agency Theory</i> .....	12
2. Laporan Keuangan .....	14
3. Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	16
4. Konservatisme Akuntansi .....	21
5. Kepemilikan Institusional .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Teoritik .....	29
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	33
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	33
C. Metodologi Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampling .....	34
E. Operasional Variabel Penelitian .....	35
1. Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	35
2. Konservatisme Akuntansi .....	36
3. Kepemilikan Institusional .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
1. Statistik Deskriptif .....	39
2. Uji Asumsi Klasik .....	39
1. Uji Normalitas.....	39



2. Uji Multikolinieritas.....	40
3. Uji Heterokedastisitas .....	40
4. Uji Autokorelasi.....	41
3. Pengujian Hipotesis .....	42
1. Uji t .....	42
2. Uji F .....	42
3. Koefisien Determinasi .....	43
4. Analisis Regresi Berganda .....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	45
1. Konflik Bondholder Shareholder .....	47
2. Konservatisme Akuntansi .....	48
3. Kepemilikan Institusional .....	49
4. Uji Asumsi Klasik.....	49
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Multikolinearitas .....	52
3. Uji Autokorelasi .....	53
4. Uji Heterokedastisitas .....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	55
1. Uji Regresi Linear Berganda.....	55
2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	57
3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	58
4. Koefisien Determinasi.....	59
C. Pembahasan .....	60
1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	60
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	64
3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	66
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi .....	69
C. Saran .....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4.2 Descriptive Statistic .....	47
Tabel 4.3 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	51
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Linear Berganda .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	59
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Sampel .....	74
Lampiran 2 Perhitungan Konflik <i>Bondholder Shareholder</i> .....	75
Lampiran 3 Perhitungan Konservatisme Akuntansi .....	77
Lampiran 4 Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional .....	79
Lampiran 5 Perhitungan Keseluruhan Variabel .....	81
Lampiran 6 Grafik Uji Normalitas .....	83
Lampiran 7 Grafik Histogram .....	84
Lampiran 8 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	85
Lampiran 9 Laporan Keuangan .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Korporasi modern akan tetap eksis dan mendominasi kehidupan ekonomi jika memiliki dua kombinasi yaitu *asset in place (tangible asset)* dan *investment opportunities (intangible asset)*. Kedua kombinasi tersebut dapat mempengaruhi struktur modal dan nilai perusahaan. Selain itu, instrumen tersebut juga akan munculkan dan mengeksploitasi kesempatan investasi (Arifin: 209). Jika kesempatan investasi ini tidak dieksekusi, maka aktivitas ekonomi hanya terbatas pada jual beli bahan, modal dan tenaga kerja. Padahal aktivitas ini sudah jenuh, penuh kompetisi, dan hanya menghasilkan keuntungan yang minimal. Sedangkan pendorong utama ekonomi modern adalah eksploitasi teknologi baru dan transfer proses produksi menjadi lebih *capital intensive*. Pemanfaatan dan eksekusi kesempatan investasi hanya dapat dilakukan jika perusahaan memiliki sumber daya keuangan, teknik dan sumber daya manusia yang memadai.

Krisis keuangan global telah berdampak pada perekonomian dunia. Indonesia sebagai negara yang terkena imbas dari krisis keuangan global. Efek negatif dari krisis keuangan global ini yaitu omzet manufaktur mengalami penurunan, kerusakan infrastruktur, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sulitnya tambahan likuiditas modal kerja, dan masih rumitnya proses birokrasi menjadi kendala utama penurunan aktivitas perdagangan. Keadaan ini bisa turut berperan memangkas pendapatan negara. Berdasarkan informasi

sejumlah asosiasi usaha, mayoritas industri yang berkontribusi signifikan terhadap penurunan omzet adalah sektor industri berbasis ekspor, seperti tekstil dan produk tekstil (TPT), industri hasil hutan, kayu olahan dan furnitur, elektronik, alas kaki, pulp dan kertas, sarung tangan karet, dan minyak sawit mentah. (www.Inaplas.org, 2008 di akses tgl 7 April 2014)

Pada perusahaan yang *go public* di Indonesia lebih konservatif dalam melakukan kebijakan dividen. Ini di akibatkan karena perlambatan ekonomi akibat krisis global yang mempengaruhi investasi perusahaan baik dari segi penerbitan saham maupun obligasi. Kata Rahmat Waluyanto”, Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan. Di tahun 2010 ini terdapat sekitar 11 triliun obligasi yang jatuh tempo yang yang harus dibayarkan. Begitu pula untuk para shareholders menuntut untuk dibagikan dividen. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) di akses tanggal 07 April 2014)

Melihat hal tersebut kemungkinan disebabkan adanya banyaknya obligasi yang jatuh tempo. Mengingat periode tersebut perusahaan manufaktur mengalami kendala keuangan adanya krisis global yang semakin memperparah kondisi financial perusahaan sehingga banyak perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi.

Berkaitan dengan masalah pendanaan, perusahaan dapat memperoleh dari dua sumber, pertama dari perusahaan itu sendiri, seperti penerbitan saham dan laba ditahan; kedua dari luar perusahaan, berupa hutang kepada pihak ketiga yang sangat ditentukan oleh kebijakan pendanaan oleh satu perusahaan. Sebesar apapun sebuah perusahaan agaknya kebijakan pendanaan dari luar perusahaan berupa

hutang akan menjadi pilihan strategis. Namun, bukan berarti kebijakan ini tidak mengandung risiko. Ada kondisi yang dapat muncul dari kebijakan tersebut yaitu munculnya konflik keagenan. Dalam perspektif teori keagenan terjadinya konflik antara agen dan *principal* dilatarbelakangi adanya asimetri informasi. Agen yang mempunyai informasi yang lebih banyak melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan dirinya sendiri. Dilain pihak *principal* yang merasa memiliki informasi yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pihak agen menuntut adanya kontribusi yang tinggi. Konflik utama terjadi ketika *principal* menerima pembayaran kas dengan jumlah yang lebih kecil.

Menurut Nasih dan Robith (2011) menyatakan Pada kasus penentuan hutang perusahaan, masalah yang muncul adalah konflik antara *shareholder* dan *bondholder*. Sesuai dengan teori agensi, lazimnya konflik terjadi antara *principal* atau pemilik dengan agensi atau manajemen. Konflik *bondholder shareholder* berbeda dengan konflik agensi tersebut. Konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang pembayaran dividen. Biasanya dalam hal ini *shareholder* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya, sebaliknya *bondholder* menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan/asset cukup untuk pembayaran hutang. *Shareholder* melalui serta bersama-sama dengan manajemen juga memiliki insentif untuk melakukan transfer kesejahteraan melalui pembayaran dividen. Kondisi tersebut menyebabkan *bondholder* kehilangan jaminan pelunasan hutang yang berpotensi meningkatkan risiko tidak terbayar sehingga akan memperbesar potensi konflik *bondholder shareholder*. Sedangkan dilihat dari tingkat risiko

yang dihadapi, ketika *shareholder* melalui manajemen menjalankan aktivitas dengan risiko yang tinggi, maka tingkat risiko yang dihadapi *bondholder* jauh lebih tinggi daripada *shareholder*, (Hanafi, 2005).

Konflik *bondholder shareholder* timbul pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Masalah yang timbul antara lain adalah seputar kebijakan dividen (Jensen-Meckling, 1976: dalam Dahlia Sari 2004). Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menyebabkan ancaman bagi *debtholder* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang. Untuk mengatasi masalah ini, *debtholder* biasanya akan mensyaratkan pembatasan pembayaran dividen. Smith and Warner (1979) dalam Dahlia, (2004) menyatakan bahwa di dalam kontrak hutang, pembayaran dividen dibatasi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Ahmed *et al.* (2002) dan Sari (2004), untuk mengefektifkan kontrak hutang, *bondholder* mensyaratkan perusahaan yang berhadapan dengan konflik *bondholder shareholder* menggunakan akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi dapat membatasi pembayaran dividen yang dilakukan manajemen, kecuali dalam kondisi pembayaran dividen sangat rendah. Menurut Hille (2011), dalam kondisi pembayaran dividen rendah, penggunaan akuntansi konservatif tidak berpengaruh dan atau mampu mengatasi konflik *bondholder shareholder*. Penggunaan akuntansi konservatif ditandai dengan munculnya akrual negatif yang dihasilkan dari penundaan pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan kerugian (Givoly dan Hayn, 2000). Perusahaan akan lebih cepat mengakui biaya-biaya dan menunda pengakuan terhadap pendapatan-pendapatan. Akibatnya nilai



perusahaan turun karena rendahnya laba dan berpengaruh pada keterbatasan fleksibilitas pendanaan (Lee, 2010).

Konservatisme berperan dengan melaporkan laba yang rendah sehingga dapat menekan insentif manajer dan *shareholder* untuk melakukan transfer kesejahteraan dengan cara pembagian dividen berlebih. *Bondholder* juga akan meminta perusahaan menggunakan akuntansi konservatif ketika konflik *bondholder shareholder* semakin tinggi.

Manurut Nasih dan Robith (2011) struktur kepemilikan perusahaan, manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama terhadap nilai perusahaan dan bertentangan dengan kepentingan *bondholder*. Oleh karena itu, mereka cenderung memaksimalkan kesejahteraan dengan melakukan transfer kesejahteraan dari *bondholder*.

Lasdi (2008) menyatakan bahwa salah satu hal yang mendorong manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif adalah adanya konflik antara pemegang saham dengan pemegang obligasi berkaitan dengan hutang. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Menurut Lasdi (2008), pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemagan saham biasa. Sari (2004) menyatakan bahwa konflik dalam perusahaan dapat terjadi antara pemegang saham dengan pemegang obligasi (konflik *Bondholder-Shareholders*). Konflik

tersebut terjadi ketika perusahaan berusaha mencari pendanaan dari hutang. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan mengancam kepentingan pemegang obligasi karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya digunakan untuk pelunasan hutang. Dalam konteks kontrak hutang, jumlah dividen yang dibayarkan akan dibatasi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Juanda (2007) menyatakan bahwa salah satu determinan yang dapat menjelaskan adanya variasi praktik konservatisme antar perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan di antara mereka dapat terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran dividen yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva, dan penggantian aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang. Untuk menghindari transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditor menginginkan pelaporan keuangan yang konservatif.

Dalam membatasi adanya transfer kesejahteraan dan menyelaraskan kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan, maka perlu adanya mekanisme kontrak utang. Mekanisme kontrak yang efisien menekankan pada penggunaan kebijakan akuntansi konservatif. Ahmed *et al* (2002) berpendapat bahwa kontrak akan lebih efektif dengan menggunakan akuntansi konservatif. Midiastuty dan Mas'ud (2003) juga menyimpulkan bahwa konflik dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan institusional.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasrizal, Kamaliah dan Tika (2009) tentang analisis pengaruh *free cash flow*, kebijakan dividen, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional terhadap kebijakan hutang. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasih dan Robith (2011) tentang konservatisme akuntansi dan konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan non keuangan terdaftar di bursa efek Indonesia yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) tentang hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholder shareholder* seputar kebijakan dividend an peringkat obligasi. Hasil menunjukkan leverage (LEV) menunjukkan hubungan negative yang signifikan dengan konservatisme.

Perusahaan *non* keuangan merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri tersebut dan didorong dengan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan *non*

keuangan. Persaingan dalam industri *non* keuangan tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai masalah yang dirumuskan dalam judul ***“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik Bondholder Shareholder Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. pada kasus penentuan hutang perusahaan, masalah yang muncul adalah konflik antara *shareholder* dan *bondholder*. Sesuai dengan teori agensi, lazimnya konflik terjadi antara principal atau pemilik dengan agensi atau manajemen. Konflik *bondholder shareholder* berbeda dengan konflik agensi tersebut. Konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang pembayaran dividen.
2. Konservatisme berperan dengan melaporkan laba yang rendah sehingga dapat menekan insentif manajer dan *shareholder* untuk melakukan transfer kesejahteraan dengan cara pembagian dividen berlebih. *Bondholder* juga akan meminta perusahaan menggunakan akuntansi konservatif ketika konflik *bondholder shareholder* semakin tinggi.

3. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional. Peneliti memilih variabel tersebut karena variabel-variabelnya saling berkaitan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konflik *bondholder shareholder*.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan *non* keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 – 2012 dan perusahaan yang memiliki saham kepemilikan institusional selama 3 tahun berturut-turut.
3. Konflik *bondholder shareholder* yang menjadi topik penelitian ini adalah konflik seputar kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Konflik timbul karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan semakin besar pula klaim *bondholder* terhadap aktiva perusahaan. Hal ini akan

memperbesar konflik *bondholder shareholder* karena *bondholder* tidak ingin adanya kelebihan pembayaran untuk *shareholder* yang akan mengakibatkan semakin berkurangnya bagian untuk *bondholders*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntansi konservatisme terhadap konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012 ?
3. Apakah terdapat pengaruh akuntansi konservatisme dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012 ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam kegiatan belajar mengajar terkait dengan materi akuntansi konservatisme, kepemilikan institusional, dan konflik *bondholder shareholder*.

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada para perusahaan tentang peran konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional dalam mengatasi konflik antara *bondholder shareholder*.

2. Kegunaan penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan, khususnya mengenai konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional dalam mengatasi konflik *bondholder shareholder*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### ***1. Agency Theory***

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja sama antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja.

Kakabadse *et al* (2004) dalam Kampanje (2012) menyebutkan secara keseluruhan *agency theory* memprediksi bahwa pemisahan kepemilikan dan manajer menyebabkan manajer perusahaan mengambil tindakan yang tidak memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tindakan tersebut diantaranya penggajian yang berlebihan bagi direksi yang tidak sesuai dengan kinerja atau menghancurkan nilai *merger*. Sigler (2009) dalam Kampanje (2012) juga menambahkan manajer sebagai agensi akan sangat tertarik untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Mereka mencapai tujuan ini melalui gaji mereka, bonus, konsumsi prasyarat, dan meningkatkan karir mereka sendiri sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan dan gaji yang lebih baik. Manajer juga dapat memanfaatkan posisi mereka dengan cara halus lainnya untuk menguntungkan diri sendiri, seperti tidak mendistribusikan kelebihan uang tunai.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada



hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan agen menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*), pada setiap perusahaan terdapat hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) dalam bentuk kontrak kerja. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Moh. Nasih dan Robith (2011):

*“agency theory concerning the relationship between a principal (shareholder) and an agent of the principal (company’s managers). Agency theory is a very academic term. Essentially it involves the costs of resolving conflicts between the principal and agents and aligning interests of the two group.”*

Teori agensi mengasumsikan semua individu bertindak atas kepentingan *shareholder* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasinya yang bertambah dalam perusahaan. Menurut Dahlia (2004) menyatakan *bondholder* tertarik kepada pelunasan hutangnya. Agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Baik prinsipal maupun agen berusaha memperbesar keuntungan sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang besar atas investasinya dan pelunasan hutang tepat waktu, di mana salah satunya terlihat dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingan diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif, dan remunerasi yang besar atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Prinsipal perlu menilai kinerja agen dalam penentuan pemberian kompensasi, bonus, insentif, dan remunerasi. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan

kemampuan memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi laba, harga saham dan makin besar dividen, maka agen dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat kompensasi tinggi. Bila tidak ada pengawasan yang memadai, maka agen dapat berperilaku oportunistik dengan memanipulasi kondisi keuangan seolah-olah perusahaan mencapai target sesuai harapan prinsipal (Midiastuty dan Mas'ud, 2003). Akibatnya terjadi *creative accounting* yang menyalahi aturan, seperti: adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, *capitalisasi expense* tidak semestinya, pengakuan penjualan tidak semestinya dimana berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang dapat mempercantik laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Akibat dari munculnya perilaku oportunistik ini menimbulkan asimetri informasi antara stakeholder dengan manajemen.

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan. Hasil dari proses akuntansi pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2002: 3)

Selain itu laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pihak-pihak yang

punya kepentingan diluar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak-pihak lain (Budi Raharjo, 2003: 1).

Rodoni dan Ali (2010: 13) menyebutkan laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapatan mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

Atau dengan kata lain laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas (Harjito dan Martono, 2012: 51).

Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan menjadi penting karena memberikan *input* (informasi) yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana (kreditor) atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri (Hanafi, 2011: 27).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### 3. Konflik *Bondholder Shareholder*

Manurut Dahlia (2004) pada perusahaan yang didanai oleh hutang, akan timbul konflik kepentingan antara *bondholder-shareholder*. Konflik ini disebabkan karena *shareholder* melakukan *selfish strategy* atau tindakan *shareholders* yang dapat mengancam kepentingan *bondholder* dan sebaliknya, menguntungkan *shareholders*. Hal ini mungkin disebabkan karena *shareholder* merasa sedang tidak menggunakan uangnya sendiri. Dan hal ini dapat menimbulkan kerugian pada *bondholder*.

Pada perusahaan skala kecil, kebutuhan untuk memperoleh pendanaan dari utang relatif sangat kecil. Oleh karena itu, kepemilikan perusahaan sepenuhnya ada di tangan *shareholders* sehingga tidak mungkin terjadi konflik. Konflik *bondholder shareholders* timbul saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Konflik berpotensi timbul karena pembayaran dividen yang terlalu tinggi menyebabkan ancaman bagi *bondholders* karena dapat mengurangi aktiva untuk pelunasan hutang.

Almilia (2007) menyatakan bahwa hutang memberikan insentif bagi manajer dan *shareholders* untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Hasil penelitian Zmijewski dan Hagerman (1990) dalam Almilia (2007) mendukung *debt/equity hypothesis*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara leverage dan pilihan prosedur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt/equity ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang cenderung meningkatkan laba yang

dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (optimis).

Konflik *bondholder shareholders* terjadi karena perbedaan kepentingan mengenai kebijakan pembayaran dividen akibat adanya pendanaan investasi dari hutang. *Bondholder* meminta perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebih agar tersedia kecukupan aktiva *minimum* untuk pembayaran hutang, sedangkan *shareholder* menuntut adanya pembayaran dividen terus menerus dan jumlahnya besar (Ahmed *et al.*, 2002; dan Sari, 2004).

Sari (2004) menyatakan bahwa konflik *bondholder shareholder* timbul pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Masalah yang timbul antara lain adalah seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menyebabkan ancaman bagi *debtholder* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang. Untuk mengatasi masalah ini, *debtholder* biasanya mensyaratkan pembatasan pembayaran dividen. Peningkatan pada hutang perusahaan akan mengurangi klaim *bondholders* atas aktiva perusahaan. Hal ini terjadi karena hutang baru akan meningkatkan kemungkinan bahwa hutang *bondholders* tidak bisa dilunasi sepenuhnya.

Lasdi (2008) menyatakan bahwa kontrak hutang menggunakan konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholder* dapat secara eksplisit menggunakan akuntansi konservatif. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan akuntansi konservatif secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. Terkait dengan negosiasi ulang kontrak hutang, *debt covenants* cenderung untuk berpedoman pada angka-

angka akuntansi. Menurut Lasdi (2008), hipotesis *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi negosiasi ulang biaya kontrak hutang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak hutangnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar mempunyai lebih banyak aktual abnormal yang agresif. Tidak seperti investor, kreditor tidak mempunyai mekanisme untuk mengatasi inflasi laba perusahaan. Sebagai gantinya, kreditor dilindungi oleh standar akuntansi konservatif.

Watts (2003) menyatakan *debtholder* akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih. Apabila pada saat hutang jatuh tempo aktiva bersih perusahaan berada di atas nominal hutang, maka debtholder hanya menerima pembayaran sejumlah nilai nominal hutang. Tetapi apabila pada saat jatuh tempo nilai aktiva bersih berada di bawah nilai nominal hutang, maka debtholder terpaksa menerima pembayaran yang lebih kecil dari nilai nominal hutang. Dengan demikian, debtholder menginginkan jaminan bahwa jumlah minimum aktiva bersih lebih besar daripada nilai nominal hutang. Konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva yang konservatif. Konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya: menciptakan distorsi pada laba) dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan demikian, laba yang konservatif akan membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi. Aktiva yang konservatif akan memberikan gambaran kepada debtholder tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran hutang.

Douglas, John D. Finnerty & John D. Stowe (2004) mengemukakan masalah-masalah yang menimbulkan konflik *bondholder-shareholders* adalah sebagai berikut:

#### 1. Masalah Penggantian Aktiva (*Asset Substitution*)

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu membuat keputusan yang berhubungan dengan penggantian aktiva. Seperti, penggunaan kas untuk membeli peralatan atau bahan baku. Dengan adanya hutang, manajer yang bekerja keras atas kepentingan *shareholders* termotivasi untuk mengganti aktiva perusahaan dengan aktiva yang beresiko. Yang dimaksud dengan aktiva beresiko dapat berupa pengembalian proyek-proyek yang beresiko. Disinilah muncul masalah *asset substitution*. Total nilai perusahaan adalah nilai pasar dari seluruh aktiva. *Bondholder* memiliki klaim berjumlah tetap yang dijamin dengan total nilai perusahaan tersebut. Sedangkan *shareholders* hanya memiliki klaim *residual* atas nilai perusahaan. Sehingga apabila terjadi peningkatan resiko atas aktiva (misalnya, pengembalian proyek yang beresiko tinggi), maka akan berpotensi mengurangi nilai klaim *bondholders*. Dengan resiko tinggi, ada kemungkinan *bondholder* tidak menerima pelunasan sepenuhnya dari jumlah yang dijanjikan. Sedangkan bagi *shareholder*, pengembalian proyek yang beresiko akan meningkatkan nilai saham mereka, karena semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi *return* yang diharapkan.

#### 2. Masalah *Underinvestment*

Masalah *underinvestment* terjadi karena *shareholders* menolak untuk melakukan investasi atas proyek tertentu yang memiliki NPV positif dan resiko

rendah, jika pengembalian proyek tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perpindahan *wealth* untuk *shareholders* akibat penurunan resiko aset melebihi nilai positif NPV dari suatu investasi, maka *shareholders* akan menolak mengambil piutang investasi tersebut.

### 3. Masalah Kebijakan Dividen

Membayar dividen kas dalam jumlah besar akan mengurangi aktiva yang tersedia untuk *bondholders*. Pembayaran dividen akan secara simultan mengurangi kas perusahaan dan modal perusahaan. Pengurangan modal perusahaan tersebut akan memperbesar proporsi pendanaan hutang sehingga meningkatkan resiko perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan.

### 4. Masalah Penerbitan Hutang Baru

Peningkatan pada hutang juga akan mengurangi klaim *bondholder* atas aktiva perusahaan. Hal ini terjadi karena hutang baru akan meningkatkan kemungkinan bahwa hutang *bondholders* tidak bisa dilunasi sepenuhnya.

Dalam penjelasan di atas telah disebutkan bahwa salah satu konflik *bondholder shareholders* yang menjadi topik penelitian ini adalah konflik seputar kebijakan hutang. Seperti penjelasan di atas bahwa *bondholder* sangat berkepentingan untuk memastikan bahwa hutang mereka dapat dilunasi pada saat jatuh tempo. Untuk itu *bondholders* menginginkan agar aktiva perusahaan mencukupi pada saat hutang jatuh tempo. Dan salah satu penyebab yang dapat mengurangi jumlah aktiva perusahaan adalah pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada *shareholders*.



#### 4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan asset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan asset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi (Dewi: 2003). Soewardjono (2010: 245) menyatakan implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Astria (2011) menyatakan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). Sedangkan Givoly dan Hyan (2000), mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan pengakuan keuntungan.

Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih *reliable*, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No. 2. Di dalam prinsip konservatisme, ketika terdapat dua atau lebih alternatif akuntansi yang memiliki kemampuan sama dalam memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki dampak yang paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Dengan demikian konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat mengakui pendapatan dan untung lebih lambat menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Astria: 2011).

Sari dan Adharini (2009) menyatakan bahwa jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva

tetap dan penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Watts (2003b) terdapat tiga ukuran yang digunakan dalam mengukur konservatisme salah satunya adalah *earning/stock return relation measure*. Pengukuran ini didasari adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik rugi maupun laba dalam nilai aset, *stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya.

Ukuran konservatisme selanjutnya yang juga dipaparkan oleh Watts (2003b) adalah *earning/accrual measure* yaitu menggunakan selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* dari aktivitas operasi. Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun, apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* dari aktivitas operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka hal ini tersebut merupakan indikasi adanya penerapan konservatisme. Selain itu, Givoly dan Hayn (2000) membagi akrual menjadi dua yaitu *operating accrual* dan

*nonoperating accrual*. *Operating accrual* muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan, sedangkan *nonoperating accrual* merupakan jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran konservatisme yang ketiga ialah *net asset measurement*. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam penyajian laporan keuangan yaitu untuk menilai nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukuran ini adalah dengan proksi *book to market ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Jadi konservatisme akuntansi itu mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan definis-definisi yang ada, maka praktik konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu, dalam penilaian aset dan utang, aset dinilai pada nilai yang paling rendah dan sebaliknya, utang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

## **5. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank,

perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman dan Machmud, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Dengan meningkatkan kepemilikan institusional berarti tindakan manajer dalam menggunakan hutang diawasi secara optimal oleh pemegang saham eksternal dan membantu mengurangi biaya keagenan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga tindakan pencarian pendanaan besar-besaran dari pihak eksternal dapat ditekan.

Menurut Nasih dan Robith (2011) menyatakan kepemilikan institusional juga diidentifikasi mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas yang efektif terhadap manajemen perusahaan karena menguasai mayoritas saham dan memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham. Hartzell dan Starks (2003)

menemukan bahwa institusi memiliki peranan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan berkait masalah agensi. *Shareholder* berperan dan mempunyai kewenangan memilih dan mengangkat, mengkompensasi, dan memecat manajer sehingga dianggap efisien untuk menyamakan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham. *Shareholder* institusional dapat memanfaatkan kapasitas yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan pihaknya sendiri dengan mengabaikan pihak lain (Haryono: 2005).

Besarnya kepemilikan institusional memberikan tekanan kepada manajer yang ingin terlihat baik di depan pemegang saham dengan memperlihatkan kinerjanya. Salah satu cara agar kinerja manajer dianggap bagus dengan melunasi hutang perusahaan dan membagikan dividen terus menerus untuk menarik investasi masuk. *Shareholder* dapat memaksa manajemen membayar dividen dengan memilih pejabat dalam perusahaan yang menawarkan kebijakan dividen sesuai harapan *shareholder* dan menggunakan alasan mencari tambahan pendanaan dari luar yang lebih besar untuk menarik investasi masuk (La Porta et al: 2000).

Semakin besar kepemilikan institusional berarti semakin besar konflik *bondholder shareholder* karena investor institusional mengharapkan *return* yang tinggi dalam bentuk dividend dan *capital gain* (Jensen: 1986 dalam Nasih dan Robith: 2011). Menurut Midiastuty dan Mas'ud (2003), berdasarkan hasil penelitiannya, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konflik agensi yakni konflik yang terjadi antara *shareholder bondholder*.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Hasil dari penelitian yang dihasilkan oleh peneliti tersebut cukuplah beragam. Penelitian tersebut adalah penelitian yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, dan konflik *bondholder shareholder*. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel *review* penelitian terdahulu di tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

### *Review Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yeniatie dan Nicken Destriana (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan <i>Nonkeuangan</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan Hutang (DEBT), kepemilikan Manajerial (INSD), kepemilikan institusional (INST), kebijakan dividen (DPR), struktur aset (AST), <i>profitabilitas</i> (PROF), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), risiko bisnis (RISK)	Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan institusional dan profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap kebijakan hutang. Struktur aset dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan
2.	Rizka Putri Indahningrum dan Ratih Handayani	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Dependen : kebijakan hutang (DER) Independen :	Kebijakan hutang tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial,

	(2009)	Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan	kepemilikan manajerial (INSDRit), kepemilikan institusional (INST), dividen (DIVD), pertumbuhan (GROW), <i>profitabilitas</i> (PROF) dan <i>free cash flow</i> (FCF)	kebijakan dividen dan pertumbuhan. Koefisien variabel INST dan FCF bertanda positif. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
3.	Dahlia Sari (2004)	Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik <i>bondholder-shareholders</i> seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi	Konservatisme akuntansi, konflik <i>bondholder-shareholders</i> seputar kebijakan dividen, peringkat obligasi	1) <i>operating uncertainty</i> (STDROA) memiliki hubungan yang signifikan dengan konservatisme dan memiliki tanda positif. 2) <i>Dividen Policy</i> (DIVASS) memiliki hubungan yang signifikan dengan konservatisme dan memiliki tanda positif. 3) <i>Leverage</i> (LEV) menunjukkan hubungan negative yang signifikan dengan konservatisme.
4.	Moh. Nasih dan Robith Hudaya (2011)	Konservatisme akuntansi dan konflik <i>bondholder shareholder</i> pada perusahaan <i>non</i> keuangan terdaftar di bursa efek Indonesia.	Konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konflik <i>bondholder shareholder</i> .	1) Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap konflik <i>bondholder shareholder</i> . 2) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konflik <i>bondholder shareholder</i> . 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konflik <i>bondholder shareholder</i> .



5.	Nasrizal, Kamaliah, dan Tika Rahmi Syafitri (2009)	Analisis pengaruh Free cash flow, kebijakan dividen, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional terhadap kebijakan hutang.	<i>Free cash flow</i> , kebijakan dividen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kebijakan hutang dan control variabel	1) <i>free cash flow</i> tidak pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. 2) kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang. 3) kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. 4) kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.
----	--	---	---	--

### C. Kerangka Teoritik

Manurut Dahlia (2004) pada perusahaan yang didanai oleh hutang, akan timbul konflik kepentingan antara *bondholder-shareholder*. Konflik ini disebabkan karena *shareholder* melakukan *selfish strategy* atau tindakan *shareholders* yang dapat mengancam kepentingan *bondholder* dan sebaliknya, menguntungkan *shareholders*. Hal ini mungkin disebabkan karena *shareholder* merasa sedang tidak menggunakan uangnya sendiri. Dan hal ini dapat menimbulkan kerugian pada *bondholder*.

Konflik *bondholder shareholders* terjadi karena perbedaan kepentingan mengenai kebijakan pembayaran dividen akibat adanya pendanaan investasi dari hutang. *Bondholder* meminta perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebih agar tersedia kecukupan aktiva *minimum* untuk pembayaran hutang,

sedangkan *shareholder* menuntut adanya pembayaran dividen terus menerus dan jumlahnya besar (Ahmed *et al.*, 2002; dan Sari, 2004).

Astria (2011) menyatakan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). *Bondholder* pada umumnya menuntut penggunaan akuntansi konservatif terhadap kebijakan dividen untuk memastikan tidak adanya pemberian dividen berlebih dan distribusi aktiva. Penerapan akuntansi konservatif juga diidentifikasi berdampak pada penurunan konflik karena biaya keagenan akan semakin rendah (Kwon: 2005). Perusahaan yang berhadapan dengan tingginya konflik *bondholder shareholder* berkait kebijakan dividen cenderung menggunakan akuntansi konservatif (Ahmed *et al.*: 2002).

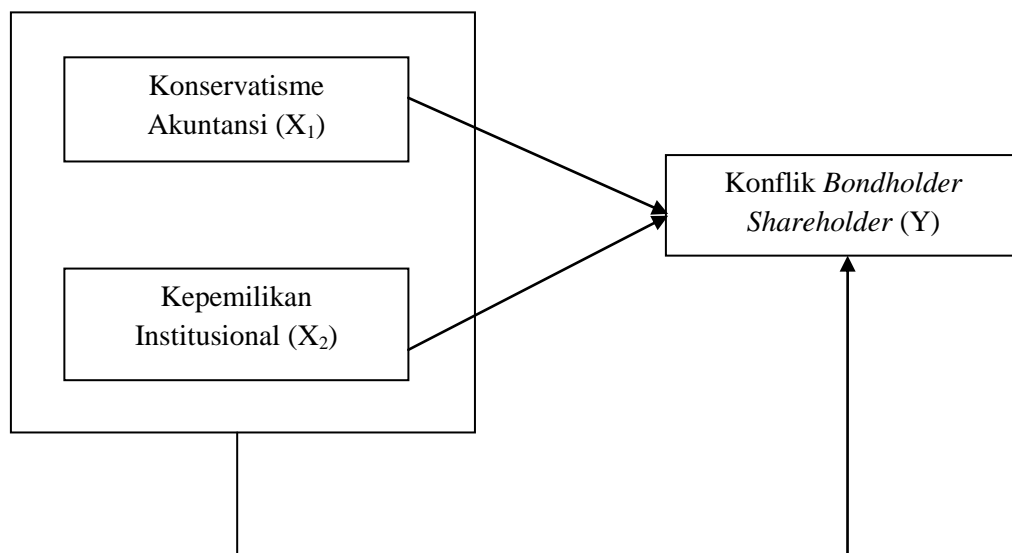
Menurut Moh Nasih dan Robith (2011) menyatakan kepemilikan institusional juga diidentifikasi mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas yang efektif terhadap manajemen perusahaan karena menguasai mayoritas saham dan memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham. Hartzell dan Starks (2003) menemukan bahwa institusi memiliki peranan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan berkait masalah agensi. *Shareholder* institusional dapat memanfaatkan kapasitas yang dimilikinya untuk meningkatkan kesajahteraan pihaknya sendiri dengan mengabaikan pihak lain (Haryono: 2005).

Besarnya kepemilikan institusional memberikan tekanan kepada manajer yang ingin terlihat baik di depan pemegang saham dengan memperlihatkan

kinerjanya. Salah satu cara agar kinerja manajer dianggap bagus dengan melunasi hutang perusahaan dan membagikan dividen terus menerus untuk menarik investasi masuk. Semakin besar kepemilikan institusional berarti semakin besar konflik *bondholder shareholder* karena investor institusional mengharapkan return yang tinggi dalam bentuk dividend dan *capital gain* (Jensen: 1986, dalam Nasih dan Robith: 2011).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritik**  
**Pengaruh konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder***



Sumber: data diolah penulis, 2014

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Konflik *Bondholder Shareholder*.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konflik *Bondholder Shareholder*.

H<sub>3</sub> : Konservatisme Akuntansi, dan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konflik *Bondholder Shareholder*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap konflik *bondholder shareholder*.
2. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional yang memberikan pengaruh dominan terhadap konflik *bondholder shareholder*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2012. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama periode 2010-2012 yang terdapat pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta web resmi perusahaan.

#### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang

menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Data merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara parsial. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

#### **D. Populasi dan Sampling**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 – 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012. Criteria untuk pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *non* keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 – 2012.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel

dibatasi hanya pada anggota populasi yang memiliki syarat spesifik dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *non* keuangan yang menerbitkan laporan keuangan selama dalam periode penelitian yaitu tahun 2010 – 2012.
2. Perusahaan *non* keuangan yang mencantumkan proporsi kepemilikan saham institusional selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 – 2012.
3. Perusahaan *non* keuangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan *non* keuangan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan *non* keuangan yang memiliki hutang obligasi selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2012.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah

### **1. Variabel *Dependen***

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah konflik *bondholder shareholder*.

#### **1. Definisi Konseptual**

Konflik ini terjadi disepertar kebijakan hutang perusahaan. *Bondholder* sebagai pihak yang memberi pinjaman kepada perusahaan menuntut agar perusahaan tidak membagikan dividen berlebihan diatas nilai yang telah

ditentukan sedangkan *shareholder* menuntut agar perusahaan membagikan dividen yang besar.

## 2. Definisi Operasional

Konflik *bondholder shareholder* menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Konflik diproksikan dengan *leverage* mengacu pada penelitian Sari (2004).

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}}$$

## 2. Variabel *Independen*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional.

### 1. Konservatisme Akuntansi

#### a. Definisi Konseptual

Manurut Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat



mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

b. Definisi Operasional

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan dengan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly and Hayn (2002) dalam Zulaikha (2012).

$$\text{CONNACC} = \frac{\text{NIit} - \text{CFOit}}{\text{RTA}}$$

Keterangan:

CONNACC = Tingkat konservatisme

NIit = laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasi

RTA = Rata-rata total aktiva

Hasil perhitungan CONNACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONNACC. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negative, maka laba digolongkan konservatif yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba lebih kecil dari arus kas operasi, dan apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka tidak konservatif (optimis) yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan labanya lebih besar dari arus kas operasi.

## 2. Kepemilikan Institusional

### a. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman dan Machmud, 2008).

Menurut Nasih dan Robith (2011) menyatakan kepemilikan institusional juga diidentifikasi mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas yang efektif terhadap manajemen perusahaan karena menguasai mayoritas saham dan memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham.

### b. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) kemudian persentase tersebut dibuat dalam bentuk decimal. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, dan uji autokorelasi.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable) (Ghozali,2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Gletser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah

residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson(D-W) dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung ( $d$ ) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (upper bond atau  $d_u$ ) dan batas lebih rendah (lower bond atau  $d_l$ ).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $0 < d < d_l$  : terjadi autokorelasi positif

Jika  $d_l < d < d_u$  : tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).

Jika  $4 - d_l < d < 4$  : terjadi autokorelasi negative

Jika  $-4 < d < 4$  : tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).

Jika  $d < -4$  : tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F)

#### 1. Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2. Uji simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.

- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ), yaitu dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 4. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis-hipotesis di atas akan digunakan satu persamaan regresi berganda yaitu:

$$\mathbf{KONF} = \alpha + \beta_1 \mathbf{KON} + \beta_2 \mathbf{INST} + \varepsilon$$

Dimana:

$\mathbf{KONF}$  : Konflik *Bondholder Shareholder*

KON : Konservatisme Akuntansi

INST : Kepemilikan Institusional

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  : Koefisien Regresi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu konflik *bondholders shareholders* secara simultan maupun parsial. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *non* keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2010, 2011, dan 2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD. Data keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan selama periode 2010-2012 dan dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan variabel penelitian yang akan dilakukan.

Pada teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya, perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2012, selain itu perusahaan tersebut harus memiliki hutang obligasi selama berturut-turut pada periode tahun 2010 – 2012, dan perusahaan tersebut harus memiliki kepemilikan institusional berturut-turut pada periode tahun 2010 – 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, Penulis menggunakan sebanyak 20 perusahaan setiap tahunnya dengan total sampel yang

digunakan sebanyak 60 sampel. Berikut ini proses penyeleksian pemilihan sampel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Non</i> Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	144
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diunduh	(5)
3	Perusahaan tidak mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel penelitian dan tidak memiliki hutang obligasi.	(113)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional.	(4)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang dollar.	(2)
6	<b>Jumlah sampel dalam satu tahun</b>	<b>20</b>
7	<b>Periode 2010 - 2012</b>	
	<b>Jumlah sampel bersih (20 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>60</b>

Sumber: data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan, maka akan diketahui statistic deskriptif variabel yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran data (*standard deviation*) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONF	60	.05	1.27	.5646	.24093
CONNAC	60	-.67	.23	-.1821	.18680
INST	60	.03	1.00	.4740	.27978
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah peneliti, 2014

### 1. Konflik *bondholder shareholder*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa total sampel yang digunakan penulis sebanyak 60 perusahaan. Untuk variabel dependen yaitu konflik *bondholder shareholders* yang menggunakan proxy KONF, nilai terendah terjadi pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2010 sebesar 0,0488 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Arpine Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,2685 penjelasan mengenai tabel tersebut yaitu, PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2010 merupakan perusahaan yang paling sedikit menambahkan modal melalui pinjaman hutang walaupun memiliki asset yang besar atau dapat diartikan sebagai semakin tinggi total asset maka semakin rendah terjadinya konflik *bondholder shareholder*, sedangkan PT Arpine Pratama Ocean Tbk pada tahun 2012 yang paling banyak menerbitkan hutang dengan total asset yang hampir sama dengan total hutang atau dapat diartikan sebagai semakin tinggi total hutang maka semakin tinggi terjadinya konflik *bondholder shareholder* karena pemegang obligasi takut perusahaan membagikan kekayaan perusahaan terlalu besar kepada pemegang

saham. Nilai rata-rata dari konflik *bondholder shareholder* perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010 – 2012 yang digunakan penulis sebagai sampel yaitu sebesar 0,5646. Untuk standar deviasi pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,24093 yang menunjukkan variasi data yang dilihat dari total hutang dan total asset perusahaan tersebut.

## **2. Konservatisme Akuntansi**

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi yang menggunakan proxy CONACC memiliki nilai minimum sebesar -0,67 pada perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk hal ini memiliki makna bahwa pada perusahaan tersebut nilai laba bersih ditambah depresiasi pada tahun 2010 lebih besar dari arus kas kegiatan operasi dibagi dengan rata-rata total aset yang menghasilkan -0,67 sehingga perusahaan menjadi konservatif. Dan nilai maksimum sebesar 0,23 pada perusahaan PT Arpine Pratama Ocean Line Tbk hal ini memiliki makna bahwa pada perusahaan tersebut nilai laba bersih ditambah depresiasi pada tahun 2010 lebih kecil dari arus kas dari kegiatan operasi dibagi dengan rata-rata total aset yang menghasilkan 0,23 sehingga perusahaan tidak konservatif. Rata-rata dari konservatisme akuntansi pada sampel yang digunakan penulis terjadi pada nilai -0,1821 hal ini berarti memiliki makna bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor *non* keuangan dilihat dari rata-ratanya negative nampak bahwa perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan akuntansi optimis, sebagai akronim dari konservatif. Nilai standar deviasi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,18680 yang menunjukkan variasi data yang

dapat dilihat melalui deperesiasi dan amortisasi, laba bersih, arus kas kegiatan operasi, dan rata-rata total asset yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

### **3. Kepemilikan Institusional**

Variabel kepemilikan institusional yang menggunakan proxy INST memiliki nilai minimum sebesar 0,03 pada perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk hal ini memiliki makna bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2010 merupakan perusahaan yang paling sedikit memiliki saham yang dimiliki oleh institusional, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk hal ini memiliki makna bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2010 – 2012 merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki saham yang dimiliki oleh institusional dibandingkan dengan kepemilikan lainnya. Rata-rata variabel kepemilikan institusional pada sampel yang digunakan penulis terjadi pada nilai 0,4740, hal ini berarti memiliki makna bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor *non* keuangan yang dimiliki oleh institusi adalah sebanyak 0,47% dari jumlah saham yang beredar. Nilai standar deviasi variabel INST sebesar 0,27978 yang menunjukkan variasi data yang dapat dilihat melalui kepemilikan institusional dan jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak. Syarat dari uji normalitas adalah data yang digunakan harus berdistribusi

normal. Proses uji normalitas data dengan memperhatikan penyebaran data atau titik-titik pada Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen.

Hasil uji normalitas dapat dilihat di lampiran 6. Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Namun dengan hanya bergantung pada hasil grafik P-Plot akan menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu, untuk memastikan tingkat normalitas data tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan tingkat kepercayaan 5%.

**Tabel 4.3**  
***One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21142803
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* test di atas, besarnya nilai Sig sebesar 0,962. Artinya data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini di dasarkan pada nilai Sig yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji tingkat korelasi antar variabel independen. Sebuah penelitian tidak dibolehkan variabel independennya memiliki korelasi yang sangat kuat. Berikut ini hasil uji multikolinearitas data yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CONNAC	.998	1.002
	INST	.998	1.002

a Dependent Variable: KONF

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Untuk menilai tingkat korelasi antar variabel independen tersebut, model regresi penelitian tersebut harus melewati persyaratan berikut:

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$
2. Mempunyai nilai toleransi  $> 0,10$

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai toleransi dari CONNAC sebesar 0,998 dan INST sebesar 0,998. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang kuat antara CONNAC dan juga INST. Jika dilihat dari tingkat toleransi, dapat dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan bahwa tingkat toleransi kedua variabel independen tersebut  $> 0,10$ . Selain itu, jika dilihat dari hasil perhitungan VIF, karena hasil pengujian kedua variabel dependen tersebut  $< 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya terhadap data yaitu uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji tingkat korelasi dari masing-masing variabel. Masalah autokorelasi muncul disebabkan oleh penelitian yang dilakukan secara berurutan berkaitan satu sama lainnya. Untuk pengujian data terhadap masalah autokorelasi digunakan uji *Durbin – Watson (DW Test)*. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang akan dijadikan sampel penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480(a)	.230	.203	.21511	2.244

a Predictors: (Constant), INST, CONNAC

b Dependent Variable: KONF

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Berdasarkan tabel di atas dan setelah dimasukkan ke dalam kriteria, maka tidak terjadi autokorelasi yang masuk dalam kriteria ketiga yaitu:

$$2 < DW \text{ Hitung} < (4 - DW \text{ Tabel up})$$



$$2 < 2,244 < (4 - 1,6518)$$

$$2 < 2,244 < 2,348 = \text{tidak terdapat autokorelasi}$$

Model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka pengamatan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan dalam pengamatan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0,05$  (Gujarti, 2003).

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.152	.036		4.249	.000
CONNAC	.067	.086	.101	.774	.442
INST	.065	.057	.148	1.134	.262

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber : diolah oleh penulis, 2014

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat kesamaan varians dari residual. Tingkat signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,442 dan kepemilikan institusional sebesar 0,262. Hasil ini telah memenuhi kriteria yaitu pada tingkat 0,05.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang mendasari analisis linear berganda antara variabel independen (konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional) dengan variabel dependen (konflik *bondholder shareholders*) terpenuhi, pengujian terhadap penelitian ini dilanjutkan dengan tingkat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari persamaan regresi linear berganda:

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.632	.062		10.132	.000
CONNAC	.598	.150	.464	3.988	.000
INST	.088	.100	.102	.877	.384

a. Dependent Variable: KONF

Sumber : Diolah oleh penulis, 2014

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut berdasarkan tabel 4.7 :

$$\mathbf{KONF = 0,632 + 0,598\ CONNAC + 0,088\ INST + \varepsilon}$$

Keterangan :

KONF : Konflik *Bondholder Shareholders*

CONNAC : Konservatisme Akuntansi

INST : Kepemilikan Institusional

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,632 dapat diartikan jika keseluruhan variabel independen (konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional) dalam model regresi bernilai 0 (konstan), maka nilai konflik *bondholder shareholders* akan mengalami kenaikan sebesar 0,632.
2. Jika koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,598, hal ini menunjukkan jika variabel-variabel independen lain bernilai tetap, dan konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1, maka konflik *bondholder shareholders* akan mengalami kenaikan sebesar 0,598.
3. Selain itu, jika koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,088, dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel independen lain bernilai tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai konflik *bondholder shareholders* akan mengalami kenaikan sebesar 0,088.

## 2. Uji Parsial (t)

Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini tabel hasil pengujian yang telah dilakukan:

**Tabel 4.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.632	.062		10.132	.000
	CONNAC	.598	.150	.464	3.988	.000
	INST	.088	.100	.102	.877	.384

a. Dependent Variable: KONF

Sumber : Diolah oleh penulis, 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholder shareholders* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,988 >  $t_{tabel}$  2,00172 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dilihat dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholders*. Koefisien CONNAC sebesar 0,598 menunjukkan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholder shareholder*.

2. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,877 < t_{tabel}$   $2,00172$  dengan tingkat signifikansi  $0,384 > 0,05$ . Dilihat dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  diterima, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*. Koefisien INST sebesar  $0,088$  menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan konflik *bondholder shareholders*.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* pada sector non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini tabel hasil uji simultan yang telah dilakukan:

**Tabel 4.9**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.787	2	.394	8.510	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.637	57	.046		
	Total	3.425	59			

a. Predictors: (Constant), INST, CONNAC

b. Dependent Variable: KONF

Sumber: data diolah oleh penulis, 2014

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $8,510$  dengan signifikansi  $0,05$ . Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,510 > 2,76$  dan taraf

signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Dilihat dari hasil tersebut dapat diartikan model regresi linear berganda layak digunakan penelitian ini serta adanya pengaruh variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholders* sebagai variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang cukup besar berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dapat dikatakan cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.203	.21511

a. Predictors: (Constant), INST, CONNAC

b. Dependent Variable: KONF

Sumber: diolah oleh penulis, 2014

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat besar nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,203 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 20,3%. Hal ini berarti 20,3% nilai konflik *bondholder shareholder* dipengaruhi dipengaruhi variabel konservatisme akuntansi dan

kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Standar Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,21511 hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholder shareholder***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholder shareholder*, hasil menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi linear berganda yang bertanda positif dengan nilai 0,598. Pengaruh dari konservatisme akuntansi akan sangat terlihat jika dilihat dari  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,988 > 2,00172$ . Selain itu, tingkat signifikansi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00019. Hasil perhitungan regresi linear berganda ini memiliki arti yaitu bila konservatisme akuntansi bertambah 1, maka nilai konflik *bondholder shareholder* akan mengalami kenaikan sebesar 0,598.

Konservatisme memiliki pengaruh yang signifikan pada penelitian ini karena konservatisme akuntansi mencerminkan sikap kehati-hatian manajemen dalam

menyusun laporan keuangan, khususnya dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Konservatisme mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang berpengaruh negative terhadap kondisi keuangan perusahaan, tetapi tidak sebaliknya. Biaya-biaya dan kerugian yang mungkin akan timbul harus segera diakui. Sebaliknya, kemungkinan diperolehnya keuntungan atau pendapatan pada masa yang akan datang tidak boleh diakui sebelum keuntungan tersebut benar-benar terjadi.

Dalam menerbitkan obligasi, perusahaan memiliki cara alternatif untuk meyakinkan calon pembeli obligasi bahwa obligasi tersebut akan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo. Salah satu caranya adalah dengan memberikan jaminan bahwa aktiva tertentu dibuat sebagai jaminan untuk pelunasan obligasi. Dengan cara tersebut berarti *bondholder* tidak lagi memiliki kekhawatiran bahwa hutangnya tidak dapat dilunasi oleh perusahaan. Dengan demikian, konflik antara *bondholder* *shareholder* seputar kebijakan hutang yang timbul karena kekhawatiran *bondholder* akan adanya pemakaian modal yang diberikan *bondholder* kepada perusahaan digunakan untuk kepentingan kesejahteraan *shareholder*. Artinya perusahaan dapat menerapkan akuntansi dengan tingkat konservatisme yang sangat besar.

Melalui konservatisme akan menjamin para pihak yang bertransaksi atau yang mengikat perjanjian dengan perusahaan, karena laporan keuangan yang disajikan benar-benar menunjukkan kondisi yang sesungguhnya serta tidak menggelembungkan keuntungan yang menyesatkan terutama bagi investor luar atau *bondholder*. Disamping itu, konservatisme akan meredam terjadinya konflik



yang disebabkan oleh kebijakan hutang. Konservatisme akan memperlihatkan hutang perusahaan yang sebenarnya. *Bondholder* pada umumnya menuntut penggunaan akuntansi konservatif terhadap kebijakan hutang untuk memastikan tidak adanya pemberian dividen berlebih dan distribusi aktiva.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmad (2007) yang menemukan bahwa konflik kepentingan antara investor dengan kreditur berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung prediksi bahwa semakin tinggi intensitas konflik kepentingan, maka semakin tinggi kecenderungan penerapan konservatisme. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nasih dan Robith (2011) yang menyatakan bahwa konflik *bondholder shareholders* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang berpengaruh negative terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti, dimana saat perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi yang semakin negative (konservatif) yang ditandai dengan CONNAC maka akan diikuti dengan meningkatnya kenaikan konflik *bondholder shareholder* yang dilihat dengan nilai KONF. Hal ini terlihat pada contoh perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada tahun 2010 sampai dengan 2012 konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh PJAA sebesar -0,2199, -0,2346, dan -0,2831. Sedangkan nilai

konflik *bondholder shareholder* sebesar 0,3130, 0,3211, dan 0,4514. Contoh yang sama terlihat pada perusahaan PT BW Platation Tbk (BWPT) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 nilai konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh BWPT sebesar -0,0115, -0,0678, dan -0,1170. Sedangkan nilai konflik *bondholder shareholder* sebesar 0,5747, 0,6027, dan 0,6608. Dari data yang dijelaskan di atas hal ini berarti bahwa semakin tinggi perusahaan meningkat konservatisme akuntansi maka semakin mempengaruhi adanya konflik *bondholder shareholder* yang terjadi.

Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap konservatisme hal ini dikarenakan kontrak hutang berjalan pada tingkat yang normal, tidak ada rasio hutang yang berlebihan. Hal ini berdampak pada kemungkinan konflik *bondholder shareholder* seputar kebijakan hutang menjadi kecil, tidak ada ketakutan dari pemegang obligasi tentang transfer kekayaan berlebih terhadap pemegang saham sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

## **2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder*.**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, kepemilikan institusional memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholders*. Pada persamaan regresi terlihat bahwa kepemilikan institusional memiliki tanda positif dengan nilai sebesar 0,088. Secara statistic,

pengaruh kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholders* dapat dilihat berdasarkan  $t_{hitung}$  dari kepemilikan institusional yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,988 > 2,00172$ . Selain itu, jika dilihat dari signifikansinya, tingkat pengaruh kepemilikan institusional lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,384. Perhitungan ini memiliki arti yaitu setiap kepemilikan institusional bertambah 1, maka konflik *bondholder shareholder* juga akan meningkat sebesar 0,088.

Berbeda dengan konservatisme akuntansi yang berpengaruh dan signifikan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sesuai dengan teori keagenan, setiap pihak yakni investor, management, maupun kreditor, berjuang untuk memaksimalkan kepentingannya yakni memperoleh kesejahteraan. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional berarti semakin besar konflik *bondholder shareholder* karena setiap institusi yang memiliki kepemilikan institusional berusaha memaksimalkan keuntungan bagi institusi untuk memperoleh dividen. Sebagaimana hasil Nasih dan Robith (2011) yang berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder* karena berdasarkan teori keagenan, dalam suatu perusahaan terdapat para pihak yakni *shareholder*, manajemen, dan *bondholder* yang mempunyai kepentingan berbeda dan bahkan saling bersebrangan. Masing-masing pihak juga berusaha untuk memaksimalkan kepentingan sehingga potensi terjadinya konflik sangat besar. Keberadaan

*shareholder* institusi dipastikan akan memperkuat posisi tawar menawar *shareholder*.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* sejalan dengan penelitian Tendi (2008) yang berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya komposisi kepemilikan institusional perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya hutang yang diambil perusahaan. Terlihat dari data sebelumnya walaupun dari tahun ke tahun tingkat hutang semakin tinggi namun, kepemilikan institusional perusahaan cenderung stabil. Hasil yang serupa dilakukan oleh Abdullah (2009) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini terlihat pada contoh perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) pada tahun 2010 sampai dengan 2012 BTEL memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0,3053, 0,3132, dan 0,3186. Sedangkan nilai konflik *bondholder shareholder* sebesar 0,5794, 0,6422, dan 0,8190. Contoh sama pada perusahaan PT Arpine Pratama Ocean Line Tbk (APOL) memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0,5171, 0,5171, dan 0,7250. Sedangkan nilai konflik *bondholder shareholder* sebesar 1,1528, 1,1620, dan 1,2685 hal ini berarti semakin tinggi saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional maka konflik *bondholder shareholder* juga semakin meningkat.

Terdapat beberapa factor yang diidentifikasi menjadi penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*, yakni sekurang-kurangnya:

1. Kepemilikan institusional berada pada posisi yang menyulitkan karena secara teori memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan terkait masalah agensi dan juga mengamankan kepentingan pemberi kredit (*bondholder*) sebagai bagian dari pendanaan yang terikat kontrak, pada sisi lain institusi juga harus memonitor dan mengawal kepentingan investor. Posisi ini menyebabkan fungsi kepemilikan institusional untuk memonitor dan mengawasi konflik menjadi terabaikan.
2. Perusahaan di Indonesia belum cukup baik dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga perlindungan terhadap kreditor tidak memadai. Menurut penulis perusahaan di Indonesia juga diidentifikasi masih berorientasi pada tujuan klasik perusahaan, yakni untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

### **3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik *Bondholder Shareholder*.**

Persamaan regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,510 yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini memiliki arti bahwa persamaan regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa konservatisme akuntansi (CONNAC) dan kepemilikan institusional (INST) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel konflik *bondholder shareholder* (KONF). Hal ini menunjukkan

bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas nyata pada variabel terikat.

Sementara itu kemampuan persamaan regresi untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya (*adjusted R<sup>2</sup>*). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,203 yang memiliki arti bahwa kemampuan regresi untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat adalah sebesar 20,3%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini. Variabel lain tersebut yang mempengaruhi konflik *bondholder shareholder* seperti kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan dan sebagainya yang tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian. Karena variabel tersebut bisa menjadi alternative yang dapat dipilih untuk mengurangi konflik *bondholder shareholder*.

Pengaruh positif antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* memiliki arti kenaikan yang terjadi pada konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional akan menaikkan konflik *bondholder shareholder*.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,988 > t_{tabel} 2,00172$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap konflik *bondholder shareholder* memiliki arti setiap kenaikan konservatisme akuntansi akan meningkatkan konflik *bondholder shareholder*. Oleh karena itu, semakin perusahaan tidak menggunakan akuntansi yang konservatif maka semakin besar konflik *bondholder shareholder* yang terjadi pada perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,877 < t_{tabel} 2,00172$  dengan tingkat signifikansi  $0,384 > 0,05$ . Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder* memiliki arti setiap kenaikan kepemilikan institusional akan meningkatkan konflik *bondholder shareholder*. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan

institusional yang dimiliki perusahaan maka semakin besar konflik *bondholder shareholder* atau semakin kecil kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin kecil konflik *bondholder shareholder* pada perusahaan tersebut.

3. Konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konflik *bondholder shareholder*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,510 > 2,76$  dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, sehingga menandakan adanya pengaruh secara bersamaan konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional terhadap konflik *bondholder shareholder*. Pengaruh simultan ini memiliki arti semakin perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif dan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula konflik *bondholder shareholder* tersebut. Adanya penurunan penerapan akuntansi yang konservatif dan besarnya kepemilikan institusional dapat memberikan signal positif bagi investor khususnya kreditor karena akan menyebabkan meningkatnya konflik *bondholder shareholder*.

## **B. Implikasi**

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konflik *bondholder shareholder*. Artinya bila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang baik maupun kurang baik akan mempengaruhi konflik yang terjadi antara *bondholder* dengan *shareholder*. Implikasinya adalah bila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi yang baik akan dapat dijadikan jaminan oleh para investor khususnya kreditor yang memberikan pinjaman hutang



kepada perusahaan akan dapat dilunasi hutangnya oleh perusahaan tersebut. Sehingga akan berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*.

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konflik *bondholder shareholder*. Artinya besaran presentase kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi konflik *bondholder shareholder*. Besarnya presentase kepemilikan institusional yang besar akan menambah konflik *bondholder shareholder*. Implikasi struktur kepemilikan institusional yang muncul dari hasil penelitian ini adalah adanya keharusan bagi investor atau pelaku usaha khususnya kreditor untuk melihat dan mencermati bagaimana penerapan kebijakan pembagian dividen yang diberikan perusahaan kepada *shareholder* tidak berlebihan, agar *bondholder* merasa terjamin atas hutang yang diberikan tidak disalah gunakan oleh perusahaan.
3. Konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional bersama-sama dapat dilakukan untuk menurunkan konflik *bondholder shareholder*. Konflik *bondholder shareholder* yang tinggi terhadap sebuah perusahaan akan berdampak pada peningkatan resiko kebangkrutan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak bisa mendapatkan tambahan modal dari hutang yang menjadi alternative pilihan yang mudah untuk perusahaan.

### **C. Saran**

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *non* keuangan sebagai sampel, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisir hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar perusahaan *non*

keuangan atau melakukan perbandingan antara perusahaan non keuangan dengan keuangan.

2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lain dalam pengukuran konflik *bondholder shareholder*, misalnya dengan menggunakan pendekatan kebijakan dividen (Nasih dan Robith, 2011) atau dengan menggunakan pendekatan ukuran perusahaan (SIZE) (Sari, 2004).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal., (2005). *“Teori Keuangan dan Pasar Modal”*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hanafi, Mamduh. (2005). *“Manajemen Keuangan”*. Jogjakarta: BPFE UGM.
- Sari, Dahlia. (2004). *“Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividend an Peringkat Obligasi”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1, No. 2, 63-88.
- Jensen, M.C.& W.H. Meckling. (1976). *“Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”*. *Journal of Financial Economics* Vol.3, No. 4, 305-360.
- Ghozali, Imam. (2011). *“Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/13/11/19/mwikuz-belajar-dari-kemelut-sumalindo>. Diakses tanggal 18 April 2014.
- Smith, C and J. Warner. (1976). *“On Financial Contracting: An Analysis of Bond Covenants”*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 7, 117-161.
- Ahmed, A. Billings, B. Morton, R. dan Stanford-Harris, M. (2002). *“The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholders-Shareholders Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debts Costs”*. *The Accounting Review* Vol.77, No. 4 October 2002 pp. 867-890.
- Hille, J., C. (2011). *“Accounting Conservatism: The Association Between Bondholders-Shareholders Conflicts over Dividend Policy and Accounting Conservatism, The Effect on The cost of Debt and The Influence of the Implementation of IFRS in 2005”*. Department of Accounting, Auditing & Control. Erasmus School of Economics.
- Givoly, D dan Hyan, C. (2000). *“The Changing time-series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?”* *Journal of Accounting and Economics* 29 (2000) 287-320.
- Lee, J., dan Mehta, M. (2010). *“The Role of Accounting Conservatism in Firms’ Financial Decisions”*. Kellogg Scholl of Management Northwestern University.

- Nasih, Moh dan Robith Hudaya. (2011). ***“Konservatisme Akuntansi dan Konflik Bondholder-Shareholders Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 22, No. 3, Desember 2011 Hal 193-202.
- Midiastuty, P.P dan Mas’ud. (2003). ***“Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”***. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Djumahir. (2009). ***“Pengaruh Biaya Agensi, Tahap Daur Hidup Perusahaan, dan Regulasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”***. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 2, September 2009: 144-153.
- Fauz, Achmad dan Rosidi. (2007). ***“Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang dan Collateral Assets Terhadap Kebijakan Dividen”***. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 8, No. 2, Juni 2007.
- Ismiyanti, F dan Hanafi, M.M. (2003). ***“Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan”***. Simposium Nasional Akuntansi VI. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Hlm. 260-277.
- Djabid, Abdullah W. (2007). ***“Kebijakan Dividend dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory”***. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, hal. 249-259.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. (2009). ***“Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”***. Simposium Nasional Akuntansi XII: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lasdi, Lodovicus. (2008). **Determinan Konservatisme Akuntansi**. The 2nd National Conference UKWMS.
- Juanda, Ahmad. (2007). ***“Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”***. Simposium Nasional Akuntansi X: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Narita, Rona Mersi. (2012). ***“Analisis Kebijakan Hutang”***. Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang.

<http://investasi.kontan.co.id/>. Diakses tanggal 18 April 2014

- Haruman, Tendi. (2008). **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory)”**. *National Conference on Management Research*.
- Zulaikha dan Dwinita Wulandini. (2012). **“Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”**. *Diponegoro Journal Of Accounting*: Semarang.
- Yeniatie dan Nicken Destriana. (2010). **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1 Hlm 1 – 16.
- Indahningrum, Rizka Putrid an Ratih Handayani. (2009). **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instistusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 3 hlm 189 – 207.

## Lampiran 1

**Daftar Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
2	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
4	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA
5	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
6	PT. Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL
7	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
8	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
9	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
10	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
11	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
12	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL
13	PT. Duta Pertiwi Tbk	DUTI
14	PT. Bakrieland Development Tbk	ELTY
15	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
16	PT. BW Platation Tbk	BWPT
17	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
18	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
19	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	PT. Panorama Transportasi Tbk	WEHA

**Perhitungan Konflik *Bondholder Shareholder* - (Y)**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010		
			Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	11,324,638,000,000	21,063,714,000,000	0.537637
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	2,359,027,500,267	4,399,191,135,535	0.536241
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	2,901,933,959,000	4,928,510,460,000	0.588805
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	3,982,107,010,000	6,139,640,438,000	0.64859
5	Aneka Gas Industri	AGII	351,742,432,000	875,259,921,000	0.401872
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	6,346,549,677,305	5,505,204,979,660	1.152827
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	2,570,690,000,000	3,591,139,000,000	0.715843
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	2,201,360,931,000	3,670,503,683,000	0.599744
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	4,226,568,000,000	11,420,600,000,000	0.370083
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	491,212,479,130	1,569,188,387,540	0.313036
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	4,279,479,007,171	11,694,747,901,551	0.365932
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	7,158,061,068,779	12,352,891,387,578	0.579464
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1,516,691,341,922	4,723,365,274,851	0.321104
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	6,582,727,429,196	17,064,195,774,257	0.385763
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	4,603,092,755,020	4,483,609,881,543	1.026649
16	BW Platation Tbk	BWPT	1,525,905,463,000	2,654,678,284,000	0.574799
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	380,930,014,890	594,952,096,488	0.64027
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	29,955,255,585	613,323,196,638	0.048841
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	545,291,569,515	1,218,731,031,923	0.447426
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	155,901,399,209	230,360,995,722	0.67677
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011		
			Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	10,339,209,000,000	25,510,399,000,000	0.405294
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	4,175,176,240,894	6,599,845,533,328	0.632617
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	3,371,575,568,000	5,744,711,035,000	0.586901
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	5,622,074,731,000	8,099,174,681,000	0.694154
5	Aneka Gas Industri	AGII	757,509,315,000	1,222,531,508,000	0.619624
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	7,089,736,327,971	6,097,545,870,749	1.16272
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	3,086,447,000,000	4,040,298,000,000	0.763916
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	2,621,209,018,000	4,415,342,528,000	0.593659
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	4,624,721,000,000	10,308,169,000,000	0.448646
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	557,806,657,048	1,737,031,906,784	0.321126
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	4,530,152,109,517	12,787,376,914,156	0.354268
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	7,844,354,929,243	12,213,109,168,767	0.6422898
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1,624,203,044,707	5,188,186,444,790	0.313058

14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	6,805,878,160,103	17,707,949,598,417	0.38434
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	9,027,606,756,073	12,296,578,650,738	0.734156
16	BW Platation Tbk	BWPT	2,163,128,698,000	3,589,031,806,000	0.602705
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	774,059,249,203	985,922,224,185	0.785112
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	268,942,821,653	4,992,094,672,040	0.053874
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	544,907,492,355	1,327,799,716,171	0.410384
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	183,819,033,243	262,754,334,731	0.699585
<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>2012</b>		
			<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Leverage</b>
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	10,482,468,000,000	26,574,461,000,000	0.394456
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	5,234,655,914,665	8,302,506,241,903	0.630491
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	4,431,284,367,000	7,565,819,916,000	0.585698
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	7,060,986,827,000	10,876,386,685,000	0.649203
5	Aneka Gas Industri	AGII	1,367,352,392,000	2,025,629,592,000	0.675026
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	4,921,349,303,098	3,908,036,943,936	1.259289
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	2,921,227,000,000	4,054,774,000,000	0.720441
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	3,817,911,733,000	5,990,586,903,000	0.637318
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	4,379,452,000,000	8,225,206,000,000	0.532443
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	1,078,186,887,376	2,388,263,279,045	0.451452
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	6,225,013,628,292	16,756,718,027,575	0.371494
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	7,414,442,541,805	9,052,428,014,700	0.819056
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1,436,539,162,340	6,592,254,980,112	0.217913
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	6,071,418,710,164	15,235,632,983,194	0.398501
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	9,355,398,812,684	14,339,806,990,815	0.652408
16	BW Platation Tbk	BWPT	3,246,802,118,000	4,912,982,787,000	0.660862
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	938,642,311,170	1,176,578,647,723	0.797773
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	475,541,284,698	7,392,498,674,322	0.064328
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	620,875,870,082	1,441,204,473,590	0.430803
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	301,192,327,415	386,060,675,421	0.780168



### Perhitungan Konservatisme Akuntansi (X1) - Dalam Jutaan Rupiah

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010				CONNACC
			Depresiasi & Amortisasi	Laba Bersih (NI)	Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)	NI-CFO	
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	1,264,861	1,395,191	1,976,269	683,783	-0.02804
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	1,078,898	658,359	238,254	1,499,003	-0.23299
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	343,159	316,527	512,899	146,787	-0.02414
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	486,365	234,337	654,389	66,313	-0.00792
5	Aneka Gas Industri	AGII	232,523	63,461	44,793	251,191	-0.18275
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	1,587,024	-	894,824	-940,268	0.220741
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	555,034	109,206	-147,945	812,185	-0.2085
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	1,279,796	275,790	770,430	785,156	-0.16733
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,351,491	5,906,019	585,478	6,672,032	-0.66823
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	631,769	141,758	355,968	417,559	-0.21998
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	733,704	394,403	759,666	368,441	-0.0268
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3,485,626	9,976	826,345	2,669,257	-0.2382
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	496,582	267,041	279,192	484,432	-0.08806
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	588,184	225,655	-2,208,637	3,022,477	-0.18132
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	1,620,151	-	-974,533	1,192,870	-0.11499
16	BW Platation Tbk	BWPT	162,824	243,588	363,276	43,135	-0.0116
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	26,185	12,826	16,887	22,124	-0.02407
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	360,569	10,882	32,999	338,451	-0.48398
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	733,715	164,850	151,302	747,262	-0.56217
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	83,193	272	33,626	49,839	-0.17006
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011				CONNACC
			Depresiasi & Amortisasi	Laba Bersih (NI)	Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)	NI-CFO	
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	1,556,526	2,251,296	2,819,781	988,041	-0.04052
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	1,265,722	626,441	-607,940	2,500,103	-0.38859
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	433,580	378,531	346,239	465,873	-0.07663
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	579,555	388,707	749,301	218,960	-0.02615

5	Aneka Gas Industri	AGII	286,396	58,461	125,385	219,472	-0.15968	
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	1,730,150	2,495,884	96,047	-861,781	0.202315	
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	377,382	90,831	-137,902	606,115	-0.1556	
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	1,511,070	360,425	471,074	1,400,421	-0.29846	
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,538,461	120,299	197,687	1,461,073	-0.14633	
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	694,137	161,939	410,704	445,373	-0.23463	
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	786,334	1,012,034	984,967	813,402	-0.05917	
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	4,806,490	-782,699	792,415	3,231,376	-0.28836	
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	519,570	422,405	373,667	568,309	-0.1033	
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	784,978	279,467	-1,268,897	2,333,343	-0.13998	
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	3,437,648	2,400,248	-759,730	1,797,130	-0.17325	
16	BW Platation Tbk	BWPT	212,170	320,388	280,377	252,181	-0.06781	
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	124,117	3,249	15,295	112,072	-0.12193	
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	305,901	12,210	15,788	302,323	-0.43232	
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	827,185	241,576	243,517	825,244	-0.62084	
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	112,901	4,471	31,530	85,841	-0.29292	
			<b>2012</b>					
<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Depresiasi &amp; Amortisasi</b>	<b>Laba Bersih (NI)</b>	<b>Arus Kas dari Kegiatan Operasi (CFO)</b>	<b>NI-CFO</b>	<b>CONNACC</b>	
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	1,879,002	1,516,101	2,723,309	671,794	-0.02755	
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	1,530,779	959,815	830,244	1,660,350	-0.25806	
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	784,772	766,496	1,367,992	183,276	-0.03015	
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	672,745	792,086	1,309,508	155,322	-0.01855	
5	Aneka Gas Industri	AGII	358,426	77,005	164,783	270,649	-0.19691	
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	1,637,043	-720,080	-375,952	1,292,915	-0.30353	
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	455,470	108,958	384,252	180,176	-0.04625	
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	1,832,535	432,751	334,328	1,930,958	-0.41153	
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,725,431	239,478	395,213	1,569,696	-0.15721	
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	822,558	177,849	462,997	537,410	-0.28312	
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	884,461	1,478,859	222,678	2,140,642	-0.15573	
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	6,111,038	3,138,936	405,845	2,566,257	-0.229	
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	578,902	613,328	613,665	578,565	-0.10517	
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	749,075	-890,750	817,471	-959,146	0.05754	
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	4,477,027	1,563,091	-421,602	3,335,539	-0.32155	

16	BW Platation Tbk	BWPT	310,139	262,184	136,901	435,421	-0.11708
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	153,317	28,994	-74,997	257,308	-0.27994
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	326,074	16,978	43,323	299,729	-0.42861
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	936,014	268,543	353,111	851,446	-0.64055
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	141,925	5,933	52,731	95,127	-0.3246

---

### Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional - X2

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2010			
			Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Beredar	%	INST
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	253,061,000,000	2,530,610,000,000	10.00%	0.1
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	126,633,793,000	383,292,000,000	33.04%	0.3304
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	168,469,046,000	1,003,325,050,000	16.79%	0.1679
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	219,798,861,000	687,314,084,000	31.98%	0.3198
5	Aneka Gas Industri	AGII	220,000,000,000	225,000,000,000	97.78%	0.9778
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	387,651,000,000	749,651,000,000	51.71%	0.5171
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	122,918,000,000	195,000,000,000	63.03%	0.6303
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	488,276,386,000	830,000,000,000	58.83%	0.5883
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,519,905,000,000	2,788,273,000,000	54.51%	0.5451
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	72,025,000,000	400,000,000,000	18.01%	0.1801
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	4,277,705,546	4,277,705,546	100.00%	1.00
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	1,045,209,745,700	3,423,392,002,900	30.53%	0.3053
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	789,136,166,500	925,000,000,000	85.31%	0.8531
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	322,991,301,900	4,912,191,301,900	6.58%	0.0658
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	101,305,186,300	3,155,837,634,350	3.21%	0.0321
16	BW Platation Tbk	BWPT	182,349,896,000	403,708,244,000	45.17%	0.4517
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	47,435,450,000	77,000,000,000	61.60%	0.616
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	49,596,050,000	320,858,755,000	15.46%	0.1546
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	83,681,592,700	152,667,266,600	54.81%	0.5481
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	28,650,000,000	42,827,000,000	66.90%	0.669
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2011			
			Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Beredar	%	INST
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	202,437,000,000	3,163,262,000,000	6.40%	0.064
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	126,633,793,000	383,292,000,000	33.04%	0.3304
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	218,162,400,000	1,203,990,060,000	18.12%	0.1812
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	219,798,861,000	687,314,084,000	31.98%	0.3198
5	Aneka Gas Industri	AGII	294,000,000,000	300,000,000,000	98.00%	0.98
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	387,651,000,000	749,651,000,000	51.71%	0.5171
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	122,918,000,000	195,000,000,000	63.03%	0.6303
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	464,800,000,000	830,000,000,000	56.00%	0.56
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1,519,905,000,000	2,788,273,000,000	54.51%	0.5451
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	72,025,000,000	400,000,000,000	18.01%	0.1801
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	9,302,932,297	9,302,932,297	100.00%	1.00
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	1,072,386,595,700	3,423,392,002,900	31.33%	0.3133

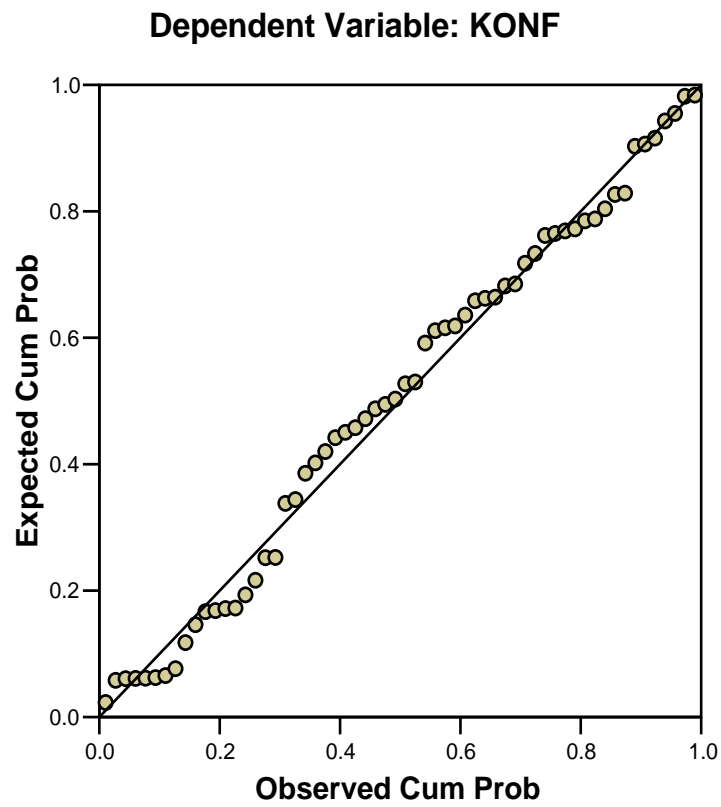
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	789,136,166,500	925,000,000,000	85.31%	0.8531
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	251,977,226,500	4,551,977,226,500	5.54%	0.0554
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	3,769,362,809,300	6,943,750,317,250	54.28%	0.5428
16	BW Platation Tbk	BWPT	157,004,080,000	404,162,419,000	38.85%	0.3885
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	47,435,450,000	77,000,000,000	61.60%	0.616
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	49,596,050,000	320,858,755,000	15.46%	0.1546
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	83,681,592,700	152,667,266,600	54.81%	0.5481
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	28,650,000,000	42,827,000,000	66.90%	0.669
<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>2012</b>			
			<b>Kepemilikan Institusional</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>%</b>	<b>INST</b>
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	202,437,000,000	3,163,262,000,000	6.40%	0.064
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	126,633,793,000	383,292,000,000	33.04%	0.3304
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	469,752,180,000	1,203,990,060,000	39.02%	0.3902
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	219,798,861,000	721,339,084,000	30.47%	0.3047
5	Aneka Gas Industri	AGII	392,000,000,000	400,000,000,000	98.00%	0.98
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	954,838,500,000	1,316,838,500,000	72.51%	0.7251
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	122,918,000,000	195,000,000,000	63.03%	0.6303
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	464,800,000,000	830,000,000,000	56.00%	0.56
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	151,990,000,000	278,827,000,000	54.51%	0.5451
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	72,025,000,000	400,000,000,000	18.01%	0.1801
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	9,302,932,297	9,302,932,297	100.00%	1.00
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	1,157,912,161,300	3,633,609,310,500	31.87%	0.3187
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	819,186,166,500	925,000,000,000	88.56%	0.8856
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	251,977,226,500	4,551,977,139,000	5.54%	0.0554
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	4,847,031,986,100	8,130,141,658,400	59.62%	0.5962
16	BW Platation Tbk	BWPT	157,004,080,000	405,177,034,000	38.75%	0.3875
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	47,435,450,000	77,000,000,000	61.60%	0.616
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	49,596,050,000	320,858,755,000	15.46%	0.1546
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	83,681,592,700	152,667,266,600	54.81%	0.5481
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	28,650,000,000	42,827,027,000	66.90%	0.669

### Perhitungan Keseluruhan Variabel

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Y		
			KONF		
			2010	2011	2012
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	0.537637285	0.405293896	0.394456467
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	0.536241192	0.632617267	0.630491054
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0.588805478	0.586900811	0.585697838
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0.648589612	0.694154028	0.649203364
5	Aneka Gas Industri	AGII	0.401871974	0.619623552	0.675025877
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	1.152827134	1.162093561	1.268509501
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	0.715842522	0.763915681	0.720441386
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0.599743556	0.593659269	0.637318479
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0.370082833	0.448646214	0.532442835
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	0.313036015	0.321126316	0.451452274
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0.365931702	0.354267505	0.371493607
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	0.579464422	0.642289758	0.819055675
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	0.32110397	0.313057956	0.217913167
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	0.385762536	0.384340272	0.398501245
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	1.026648811	0.73415598	0.652407583
16	BW Platation Tbk	BWPT	0.574798638	0.602705358	0.660861692
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	0.640270061	0.785111878	0.797772689
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	0.048840898	0.054516809	0.064441582
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.447425687	0.410383799	0.430803457
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	0.676769948	0.69958516	0.780168369
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	X1		
			CONACC		
			2010	2011	2012
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	-0.028043595	-0.040521952	-0.0275519
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	-0.232986947	-0.388585932	-0.25806479
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	-0.024143827	-0.076627856	-0.0301456
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	-0.007921047	-0.026154722	-0.01855319
5	Aneka Gas Industri	AGII	-0.182754598	-0.159676797	-0.19691067
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	0.226356559	0.201366658	0.203529882
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	-0.208498289	-0.155597482	-0.04625349
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	-0.167334205	-0.298460702	-0.41152986
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-0.668228374	-0.146331797	-0.15721079
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	-0.219980784	-0.234633691	-0.28312117

11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	-0.026802973	-0.059172479	-0.15572519
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	-0.238195885	-0.288357575	-0.22900447
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	-0.088058139	-0.10330499	-0.10516934
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	-0.181320409	-0.139978775	-0.05753981
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	-0.11499392	-0.173245245	-0.32154945
16	BW Platation Tbk	BWPT	-0.011598967	-0.067810562	-0.11708343
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	-0.024069847	-0.121929604	-0.27994061
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	-0.483684299	-0.432119783	-0.4284109
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	-0.56217058	-0.620836692	-0.6405489
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	-0.17006493	-0.292915289	-0.32460195
<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>X2</b>		
			<b>INST</b>		
			<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
1	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	0.10000	0.06399628	0.06399628
2	Mayora Indah Tbk	MYOR	0.330384649	0.330384649	0.330384649
3	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0.167910734	0.181199503	0.390162839
4	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0.319793914	0.319793914	0.304709485
5	Aneka Gas Industri	AGII	0.977777778	0.98000000	0.98000000
6	Arpine Pratama Ocean Line Tbk	APOL	0.517108628	0.517108628	0.725099167
7	Lautan Luas Tbk	LTLS	0.630348718	0.630348718	0.630348718
8	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0.588284802	0.56000000	0.56000000
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0.545106236	0.545106236	0.545105029
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	0.1800625	0.1800625	0.1800625
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1.00000000	1.00000000	1.00000000
12	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	0.30531407	0.313252644	0.318667216
13	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	0.85312018	0.85312018	0.885606666
14	Bakrieland Development Tbk	ELTY	0.065752997	0.055355555	0.055355556
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	0.032100887	0.542842504	0.596180508
16	BW Platation Tbk	BWPT	0.451687323	0.388467786	0.387495013
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	0.616044805	0.616044805	0.616044805
18	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	0.154572843	0.154572843	0.154572843
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.548130549	0.548130549	0.548130549
20	Panorama Transportasi Tbk	WEHA	0.668970509	0.668970509	0.668970088

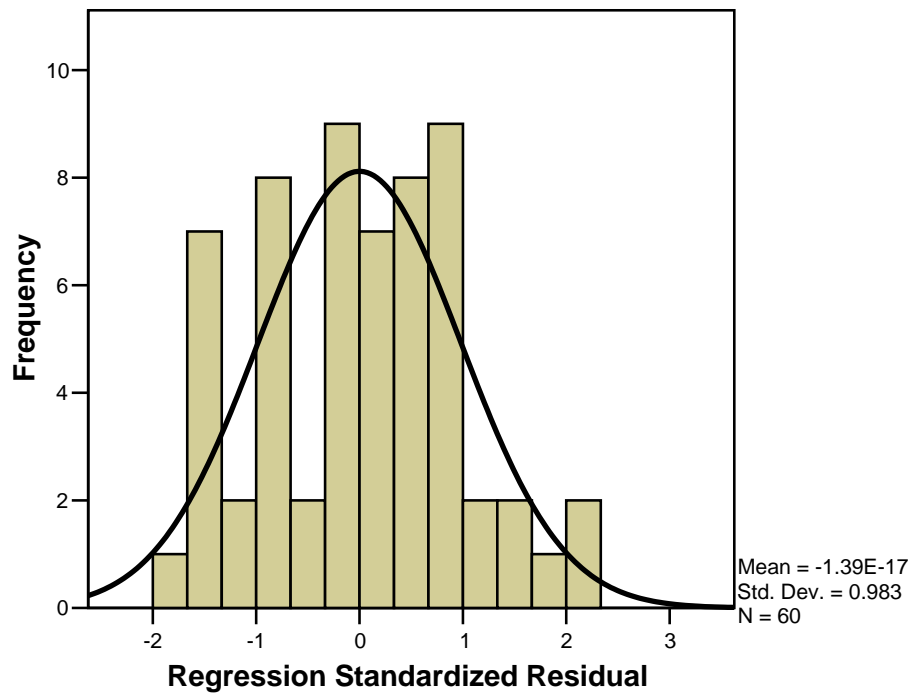
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





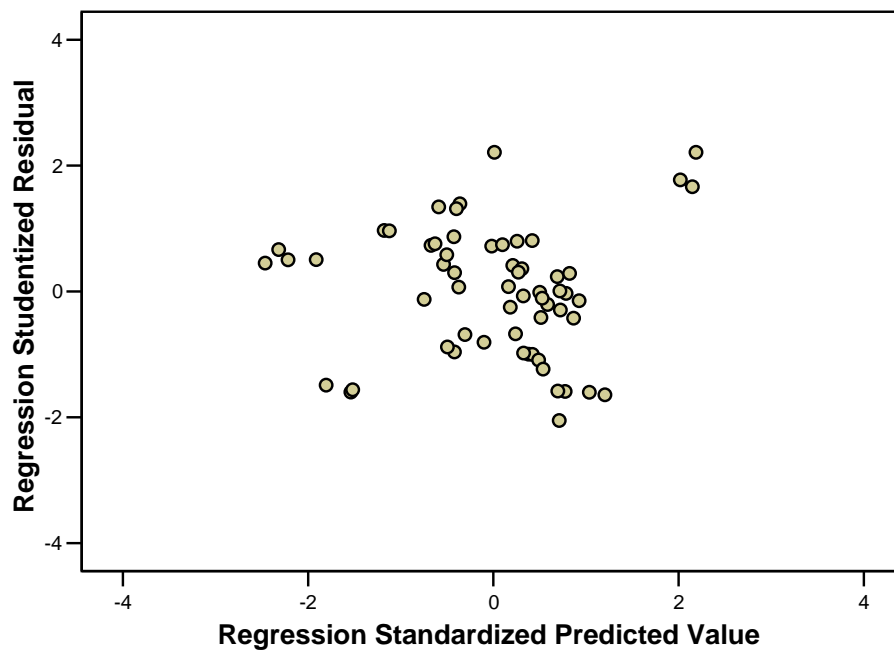
### Histogram

Dependent Variable: KONF



### Scatterplot

Dependent Variable: KONF



**PT Lautan Luas Tbk  
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian  
beserta laporan auditor independen  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2012, 2011 dan 2010/  
*Consolidated financial statements  
with independent auditors report  
years ended December 31, 2012, 2011 and 2010*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS REPORT  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

**Daftar Isi/ Table of Contents**

		Halaman/Page	
Surat Pernyataan Direksi			<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	.....	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	.....	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6-8	.....	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	9-10	.....	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	11-133	.....	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# PT LAUTAN LUAS Tbk

Distributor and Manufacturer - Basic and Specialty Chemicals

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR  
INDEPENDEN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-  
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN  
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT ENDED  
DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND  
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009**

## PT LAUTAN LUAS Tbk dan ENTITAS ANAK / and SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

		We, the undersigned :	
1. Nama	Indrawan Masrin	1. Name	Name
Alamat kantor	Graha Indramas, Jl. AIP II KS Tubun Raya No. 77 Slipi, Jakarta 11410	Office Address	Office Address
Alamat Domisili	Simpuruk Kav. 143, RT 001 RW 008 Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, JakSel	Address of Domicile	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	021-53677777 Presiden Direktur/President Director	Telephone Number Position	Telephone Number Position
2. Nama	Herman Santoso	2. Name	Name
Alamat kantor	Graha Indramas, Jl. AIP II KS Tubun Raya No. 77 Slipi, Jakarta 11410	Office Address	Office Address
Alamat Domisili	Taman Duta Mas Blok D5 No. 15 Kel. Wijaya Kusuma, Kec. Grogol Petamburan, JakBar	Address of Domicile	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	021-53677777 Direktur / Director	Telephone Number Position	Telephone Number Position

Menyatakan bahwa :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;              |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;   | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;       |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap & benar;   | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.   | 4. We are responsible for the company and its subsidiaries' internal control systems.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

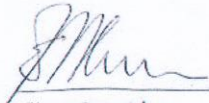
Jakarta, 15 March 2013

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(Indrawan Masrin)

  
(Herman Santoso)

Head Office : Graha Indramas, Jl. AIP II K.S. Tubun Raya No. 77, Jakarta 11410 - Indonesia. Tel: +62-21-53677777. Fax: 5367-1120  
 Surabaya : Jl. Ngemplak No. 33, Komp. Amoygala Plaza Blok B 25-37, Surabaya 60272. Tel: +62-31-5319425-7. 5453-734-6. Fax: 5319-434  
 Bandung : Jl. Jendral Sudirman No. 750, Bandung 40132. Tel: +62-22-4938-660. Fax: 4938-867  
 Semarang : Jl. Taniusa Aji DS. Komp. Industri Guna Mulia, Semarang 50185. Tel: +62-24-8963-521. Fax: 8963-523  
 Medan : Jl. Patta Raya I Blok F No. 1 Kawasan Industri Medan Star, Medan - Tanjung Maras Km 19.2 Deli Serdang 20302. Tel: +62-61-7940-800. Fax: 7941-890  
 Pekanbaru : Komp. Pengabangor Carya Pannor, Jl. HR Subhanas Kaw 9 Lot. 626-827 Poros - Pekanbaru. Tel & Fax: +62-761-085-091





## Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Box 2, 27<sup>th</sup> floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel: +62 21 5289 9000  
Fax: +62 21 5289 4100  
www.psu.com.id

The original report included herein is in Indonesian language.

### Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3426/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Lautan Luas Tbk

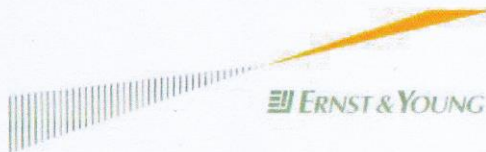
Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Lautan Luas Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Entitas Anak tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sekitar 40%, 34% dan 46% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan total pendapatan sekitar 30%, 24% dan 33% masing-masing pada tahun 2012, 2011 dan 2010 dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan. Selain itu, kami tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan asosiasi yang penyertaan sahamnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Nilai tercatat penyertaan pada perusahaan asosiasi tersebut adalah sekitar Rp529 miliar, Rp454 miliar dan Rp254 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan bagian atas laba neto perusahaan asosiasi tersebut adalah sekitar Rp2 miliar, Rp30 miliar dan Rp27 miliar pada tahun 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan Entitas Anak dan perusahaan asosiasi tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan atas Entitas Anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

### Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3426/PSS/2013

The Stockholders, Boards of Commissioners  
and Directors  
PT Lautan Luas Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Lautan Luas Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 40%, 34% and 46% as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, and total revenues constituting 30%, 24% and 33% in 2012, 2011 and 2010, respectively, of the related consolidated totals. Further, we did not audit the financial statements of associated companies, the investments in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method of accounting. The net investment in such associated companies amounted to Rp529 billion, Rp454 billion and Rp254 billion as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, and the equity in their net earnings amounted to Rp2 billion, Rp30 billion and Rp27 billion in 2012, 2011 and 2010, respectively. The financial statements of these Subsidiaries and associated companies were audited by other independent auditors whose reports, which expressed unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for these Subsidiaries and associated companies, is based solely on the reports of the other independent auditors.



The original report included herein is in Indonesian language.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-3426/PSS/2013 (lanjutan)

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Lautan Luas Tbk dan Entitas Anak tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. RPC-3426/PSS/2013 (continued)

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Lautan Luas Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja

Dr. David Sungkoro, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

15 Maret 2013/March 15, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL**  
**POSITION**  
**December 31, 2012, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			
		2012	2011	2010	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2e,4,30	117.597	101.512	231.774	Cash and cash equivalents
Penempatan jangka pendek	2c,2f,5,30	9.859	57.115	78.357	Short-term investments
Piutang usaha	2c,30				
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp17.383 pada tahun 2012, Rp13.151 pada tahun 2011 dan Rp12.584 pada tahun 2010	2g,6,14	933.166	1.024.716	717.933	Trade receivables Third parties - net of allowance for impairment of Rp17,383 in 2012, Rp13,151 in 2011 and Rp12,884 in 2010
Pihak-pihak berelasi	2d,7	8.391	24.058	24.179	Related parties
Piutang lain-lain	2c,30				Non-trade receivables
Pihak ketiga		128.459	85.783	66.016	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2d,7	59.296	52.758	18.157	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp12.005 pada tahun 2012, Rp11.462 pada tahun 2011 dan Rp8.840 pada tahun 2010	2h,8,14	817.982	1.009.297	615.893	Inventories - net of allowance for losses of Rp12,005 in 2012, Rp11,462 in 2011 and Rp8,840 in 2010
Uang muka	2c,30	21.132	45.452	33.285	Advances
Pajak dibayar dimuka	2x	42.689	72.686	26.057	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	2l,9	24.270	21.041	21.567	Prepaid expenses
Kontrak berjangka	2c,29,30	-	-	140	Forward contracts
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>2.162.841</b>	<b>2.494.418</b>	<b>1.833.358</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kontrak swap mata uang asing dengan suku bunga	2c,29,30	-	3.439	5.957	Cross-currency interest swap contracts
Piutang	2c,30				Due from:
Pihak-pihak berelasi	2d,7	74.964	57.092	22.675	Related parties
Pihak ketiga		9.971	14.407	-	Third party
Aset pajak tangguhan - neto	2x,16	37.001	30.214	36.701	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	2b,2j,10	528.761	453.570	254.714	Investments in shares of stock
Penyertaan obligasi konversi jangka panjang	2c,2f,11,30	-	-	7.838	Investment in long-term convertible bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp448.331 pada tahun 2012, Rp370.543 pada tahun 2011 dan Rp548.553 pada tahun 2010	2k,2l,2m,2n	1.072.211	813.225	1.025.373	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp448,331 in 2012, Rp370,543 in 2011 and Rp548,553 in 2010
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp7.139 pada tahun 2012, Rp6.839 pada tahun 2011 dan Rp6.481 pada tahun 2010	2o,13	14.583	36.083	40.514	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp7,139 in 2012, Rp6,839 in 2011 and Rp6,481 in 2010
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	16	139.437	124.544	83.955	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - neto	2p,2r	10.376	8.342	272.775	Intangible assets - net
Uang jaminan	2c,30	2.706	2.646	3.794	Refundable deposits
Biaya jasa lalu ditangguhkan - neto	2q,26	1.656	1.892	2.129	Deferred past service cost - net
Beban ditangguhkan - neto	2k	180	339	1.269	Deferred charges - net
Keanggotaan klub	2c,30	87	87	87	Membership deposits
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.891.933</b>	<b>1.546.880</b>	<b>1.757.781</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>4.054.774</b>	<b>4.040.298</b>	<b>3.591.139</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
31 Desember 2012, 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION (continued)  
December 31, 2012, 2011 and 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,				
	2012	2011	2010		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang bank	2c,14,30	992.528	1.259.709	1.024.770	Bank loans
Utang usaha	2c,30				Trade payables
Pihak ketiga	15	807.276	664.197	406.906	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2d,7	85.171	331.021	132.661	Related parties
Utang lain-lain	2c,30				Non-trade payables
Pihak ketiga		36.315	31.000	16.003	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2d,7,30	5	18	-	Related parties
Pendapatan yang ditangguhkan		3.716	548	509	Unearned income
Uang muka yang diterima dari pelanggan		1.883	4.626	4.607	Advance receipts from customers
Biaya yang masih harus dibayar	2c,30	48.064	46.318	28.807	Accrued expenses
Utang pajak	2x,16	28.709	21.371	20.229	Taxes payable
Kontrak berjangka	2c,29	2.071	284	-	Forward contracts
Kontrak swap mata uang asing dengan suku bunga	2c,29,30	2.067	-	-	Cross-currency interest swap contracts
Kewajiban diestimasi jangka pendek atas kesejahteraan karyawan	2q,26	3.340	4.059	2.219	Short-term estimated liability for employee service entitlements
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,30				Current maturities of long-term debts
Utang bank	18	58.342	32.284	21.215	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,12	26.676	12.371	9.261	Obligations under finance lease
Utang obligasi - neto	2s,2i,17	474.801	-	-	Bonds payable - net
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>2.570.964</b>	<b>2.407.806</b>	<b>1.667.187</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban diestimasi jangka panjang atas kesejahteraan karyawan	2q,26	82.388	61.812	49.948	Long-term estimated liability for employee service entitlements
Utang pihak-pihak berelasi	2c,2d,7,30	1.314	41.696	298.319	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2x,16	5.789	1.623	1.067	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,30				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	18	230.882	84.072	53.201	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,12	29.890	15.632	18.611	Obligations under finance lease
Utang obligasi - neto	2s,2i,17	-	473.606	482.357	Bonds payable - net
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>350.263</b>	<b>678.641</b>	<b>903.503</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>2.921.227</b>	<b>3.086.447</b>	<b>2.570.690</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL**  
**POSITION (continued)**  
**December 31, 2012, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			
	2012	2011	2010	
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 (rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp250 (full amount) per value per share
Modal dasar - 2.400.000.000 saham				Authorized - 2,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 780.000.000 saham	1b,20	195.000	195.000	195.000
Tambahan modal disetor	2u,21	4.325	4.325	4.325
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	78.499	39.588	25.199
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	2b	1.303	1.814	-
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	22	2.300	2.100	1.900
Belum ditentukan penggunaannya		698.866	641.027	591.526
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2b	980.293	883.854	817.950
Keuntungan nonpengendali	2b,19	153.254	69.997	202.499
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>1.133.547</b>	<b>953.851</b>	<b>1.020.449</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.054.774</b>	<b>4.040.298</b>	<b>3.591.139</b>
				<b>TOTAL EQUITY</b>
				<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Data per Saham)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**Years Ended**  
**December 31, 2012, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>PENDAPATAN DARI PENJUALAN, KOMISI DAN JASA</b>	2d,2v,7,23	6.213.600	5.529.075	3.901.733	<b>REVENUES FROM SALES, COMMISSIONS AND SERVICES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA</b>	2d,2v,7,24	5.393.862	4.852.585	3.278.930	<b>COST OF SALES AND SERVICES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>819.718</b>	<b>676.490</b>	<b>622.803</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	2d,2v,25	(559.902)	(491.638)	(454.734)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain	2a,2b,2k,2w 10,12,25,29	78.601	22.114	66.246	Other operating income
Beban operasi lain	2w,2x,25,29	(69.794)	(4.343)	(5.832)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>268.623</b>	<b>202.623</b>	<b>228.483</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Bagian atas laba neto perusahaan asosiasi - neto	2b,10	1.615	30.391	26.638	Equity in net earnings of associated companies - net
Penghasilan keuangan		14.217	18.964	12.877	Finance income
Beban keuangan	2n	(142.170)	(131.793)	(122.231)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>142.285</b>	<b>120.185</b>	<b>145.767</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>	2x,16				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	16c	(39.528)	(30.771)	(29.309)	Current
Tangguhan	16e	6.201	1.417	(7.252)	Deferred
Beban Pajak - Neto		(33.327)	(29.354)	(36.561)	Income Tax Expense - Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>108.958</b>	<b>90.831</b>	<b>109.206</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	38.911	14.389	(5.855)	Difference in foreign currency translation
<b>TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>147.869</b>	<b>105.220</b>	<b>103.351</b>	<b>NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012, 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Data per Saham)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME (continued)  
Years Ended  
December 31, 2012, 2011 and 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		81.463	76.221	86.982	Owners of the Parent Entity
Keperentingan nonpengendali		27.495	14.610	22.224	Non-controlling interests
<b>Total</b>		<b>108.958</b>	<b>90.831</b>	<b>109.206</b>	<b>Total</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		120.374	90.610	81.127	Owners of the Parent Entity
Keperentingan nonpengendali		27.495	14.610	22.224	Non-controlling interests
<b>Total</b>		<b>147.869</b>	<b>105.220</b>	<b>103.351</b>	<b>Total</b>
<b>LABA NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (rupiah penuh)</b>	2y	104	98	112	<b>EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan lain)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2012, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		6.321.242	5.221.471	3.744.878	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga		14.217	18.964	12.787	Receipts of interest income
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan untuk beban operasi lainnya		(5.794.910)	(5.134.243)	(3.751.471)	Cash paid to suppliers and employees and for other operational expenses
Pembayaran untuk:					Payments for:
Beban bunga		(139.210)	(127.023)	(121.754)	Interest expense
Pajak		(17.087)	(117.071)	(32.385)	Taxes
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<b>384.262</b>	<b>(137.902)</b>	<b>(147.945)</b>	Net cash provided by (used in) operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan penempatan jangka pendek		61.972	50.035	18.368	Proceeds from sale of short-term investments
Penjualan penyertaan saham		58.130	-	-	Sale of investment in shares of stock
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	12,13	47.789	21.052	37.726	Proceeds from sale of fixed assets and investment properties
Penurunan (kenaikan) uang muka		24.320	(12.167)	(780)	Decrease (increase) in advances
Penerimaan dividen kas	10	1.200	1.250	1.600	Cash dividends received
Perolehan aset tetap		(261.478)	(208.810)	(203.877)	Acquisitions of fixed assets
Peningkatan penyertaan saham		(84.188)	(25.165)	(23.273)	Additional investments in shares of stock
Penurunan (kenaikan) penempatan jangka pendek		(9.625)	21.298	(76.666)	Decrease (increase) short-term investment
Pembelian aset tidak berwujud		(4.105)	(6.353)	-	Acquisition of intangible assets
Penurunan (kenaikan) uang jaminan		(59)	1.148	(2.143)	Decrease (increase) in refundable deposits
Penerimaan hasil penjualan obligasi konversi		-	7.838	2.297	Proceeds from sale of convertible bonds
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		<b>(166.044)</b>	<b>(149.884)</b>	<b>(246.748)</b>	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2012, 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF CASH FLOWS (continued)**  
 Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>					<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>PENDANAAN</b>					<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan utang bank		4.023.434	3.738.438	1.475.282	Proceeds from bank loans
Perolehan utang jangka panjang		208.043	72.762	111.515	Proceeds from long-term loans
Penurunan piutang pihak ketiga		4.436	-	-	Decrease in due from third party
Pembayaran utang bank		(4.237.752)	(3.505.999)	(1.204.924)	Repayments of bank loans
Peningkatan (penurunan) utang pihak-pihak berelasi		(40.362)	(13.202)	52.628	Increase (decrease) in due to related parties
Pembayaran utang jangka panjang		(35.174)	(28.323)	(88.662)	Repayment of long-term loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(23.635)	(18.270)	(4.756)	Payments of obligations under finance lease
Pembayaran dividen kas oleh perusahaan	22	(23.400)	(26.520)	(26.520)	Payments of cash dividends by the Company
Penurunan (kenaikan) piutang pihak-pihak berelasi		(17.872)	(34.418)	4.794	Decrease (increase) in due from related parties
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali		(16.317)	(14.494)	(7.510)	Cash dividend paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Pembelian kembali obligasi yang diterbitkan		-	(10.320)	-	Repurchased bonds
Peningkatan penyertaan modal oleh kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak		-	-	39.726	Proceeds from capital contributed by non-controlling interests in a Subsidiary
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(158.619)	169.654	361.573	Net cash provided by (used in) financing activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>69.689</b>	<b>(128.132)</b>	<b>(43.120)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS ATAS AKUISISI (PENJUALAN) ENTITAS ANAK</b>		<b>(954)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS OF ACQUIRED (SOLD) SUBSIDIARIES</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS</b>		<b>(42.660)</b>	<b>(2.130)</b>	<b>(23.102)</b>	<b>TRANSLATION ADJUSTMENT</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	4	<b>101.612</b>	<b>231.774</b>	<b>297.996</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	4	<b>117.697</b>	<b>101.612</b>	<b>231.774</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LAUTAN LUAS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2012, 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT LAUTAN LUAS Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended  
December 31, 2012, 2011 and 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
PT Liku Telaga	48.274	46.183	41.590
PT Taruna Bina Sarana	46.867	2.968	7.104
PT Mahkota Indonesia	32.071	-	-
PT Indonesian Acids Industry	19.725	16.864	16.400
PT Dunia Kimia Utama	5.484	2.468	4.195
PT Linc Knowledge Academy	611	861	1.131
Lautan Hongze Chemical Industry Ltd.	-	-	128.471
PT White Oil Nusantara	1	-)	1.644
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	221	853	1.964
<b>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan</b>	<b>163.264</b>	<b>69.997</b>	<b>202.499</b>

\*) Nilai dibawah Rp1

**19. NON-CONTROLLING INTERESTS**

The details of total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

PT Liku Telaga
PT Taruna Bina Sarana
PT Mahkota Indonesia
PT Indonesian Acids Industry
PT Dunia Kimia Utama
PT Linc Knowledge Academy
Lautan Hongze Chemical Industry Ltd.
PT White Oil Nusantara
Others (each below Rp1,000)
<b>Total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries</b>

\*) Amount below Rp1

**20. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount
<b>Manajemen</b>			
Joan Fuziliana (Presiden Komisaris)	14.716.000	1,89	3.679
Adyansyah Masrin (Wakil Presiden Komisaris)	7.945.600	1,02	1.986
Indrawan Masrin (Presiden Direktur)	4.420.000	0,57	1.105
Jimmy Masrin (Wakil Presiden Direktur)	1.248.000	0,16	312
<b>Non-Manajemen</b>			
PT Caturkarsa Megatunggal	491.670.400	63,03	122.918
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	260.000.000	33,33	65.000
<b>Total</b>	<b>780.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>195.000</b>

**20. CAPITAL STOCK**

The details of share ownership as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

Stockholders
<b>Management</b>
Joan Fuziliana (President Commissioner)
Adyansyah Masrin (Vice President Commissioner)
Indrawan Masrin (President Director)
Jimmy Masrin (Vice President Director)
<b>Non-management</b>
PT Caturkarsa Megatunggal Public (each below 5% ownership)
<b>Total</b>

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Ilham Ramadhan**, lahir di Jakarta, 18 April 1990. Anak ketiga dari pasangan Salimin dan Siti Sayidah. Memiliki satu kakak laki-laki bernama Febriansyah dan satu kakak perempuan bernama Rini Yanita. Betempat tinggal di Jalan Kebon Kelapa, No. 13 RT/RW:006/010, UKS, Matraman, Jakarta Timur 13120.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu SD Muhammadiyah 3 Jakarta (1996-2002), SMP Muhammadiyah 5 Jakarta (2002-2005), SMA Diponegoro 1 Jakarta (2005-2008) dan pada tahun 2008 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada jenjang Diploma tiga dan menyelesaikan pendidikan sebagai Ahli Madya jurusan akuntansi pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan sarjana pada Alih Program Fakultas Ekonomi Jurusan Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2012 sampai dengan sekarang.

Penulis pernah menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Indosat, Tbk pada tahun 2010. Serta masih bekerja di PT Brantas Abipraya (Persero) periode 2013 sampai dengan sekarang. Judul skripsi yaitu Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konflik *Bondholder Shareholder* pada perusahaan non keuangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012.